

SARKASME DALAM PROGRAM ACARA KOMEDI
(ANALISIS ISI PADA TAYANGAN OPERA VAN JAVA DI TRANS 7)
EPISODE JUNI-JULI 2019



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh

MUHAMMAD SUBHAN

1657010171

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1442 H / 2020**

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqasah

Kepada Yth.

Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Muhammad Subhan NIM 1657010171 yang berjudul **"Sarkasme Dalam Program Acara Komedi (Analisis Isi Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans7) Episode Juni-Juli 2019"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I.



Dr. Yenrizal, M.Si
NIP.19740123200501004

Palembang, 10 Agustus 2020

Pembimbing II.



Putri Citra Putri, M.Sos
NIDN. 2009079301

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muhammad Subhan
Nim : 1657010171
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Sarkasme Dalam Program Acara Komedi (Analisis Isi Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans7) *Episode Juni-Juli 2019*
Telah dimunaqosah dalam sidang terbuka fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang pada:
Hari / Tanggal : Kamis / 17 September 2020
Tempat : Ruang Via Zoom
Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 17 September 2020

DEKAN



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI

KETUA,



Drs. H. Hambali, M.Si
NIP.195609041983031001

SEKRETARIS



Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP.198605192019032014

PENGUJI I,



Reza Aprianti, M.A
NIP.198502232011012004

PENGUJI II,



Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Subhan
Tempat & Tanggal Lahir : Seri Tanjung, 12 Juli 1998
NIM : 1657010171
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Sarkasme Dalam Program Acara Komedi (Analisis Isi Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans7) *Episode Juni-Juli 2019*

Menyatakan dengan Sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 10 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Subhan
NIM.1657010171

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Kamu harus punya prinsip. Jangan mau diutak-atik oleh orang lain.
Jika pun kamu memutuskan sesuatu, bersikaplah secara
Intelektual, bukan semata karena mengekor, bukan pula karena dia yang
memaksakan kehendaknya kepadamu**

~ Muhammad Subhan ~

**Kalaupun pada akhirnya kita kalah, setidaknya
kita sudah berusaha sekuat tenaga**

~ Pramoedya Ananta Toer ~

**Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,
bukan orang ataupun benda**

~ Albert Einstein ~

Bermimpi dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi

~ Andrea Hirata ~

PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan
skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :**

- **Kedua Orang Tuaku, Ayahandaku Mukri dan Ibundaku Zuhriani**
- **Kedua Saudaraku, Muhammad Arziansyah S.Kom dan Seri Artika**
- **Kawan seperjuangan 2016 khususnya kelas ILKOM E**
- **Almamater kebanggaaku Universitas Negeri Islam Raden Fatah
Palembang**

ABSTRAK

Sarkasme adalah suatu ketidak santunan dalam berbahasa sehingga menciptakan ungkapan-ungkapan yang sarkas dalam komunikasi. Komedi adalah sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia. Opera Van Java adalah acara komedi yang ditayangkan di Trans7, ide acaranya yang mempertunjukkan wayang orang versi modern. Penelitian ini berfokus pada sarkasme dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah Bagaimana pola kemunculan unsur sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pola kemunculan sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Analisis Isi dari Krippendorff. Berdasarkan pembahasan maka didapatkan hasil 43 kutipan terdiri dari 36 kata dan 7 kalimat yang termasuk dalam unsur-unsur sarkasme. Pola penggunaan 43 kutipan terdiri 36 kata dan 7 kalimat termasuk unsur-unsur sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7 bermakna menghina, mencaci maki, membentak, asosiasi pada benda mati serta asosiasi pada binatang ditandai mimik/ekspresi pelawak atau bintang tamu yang mengucapkannya dan nada yang digunakan dengan intonasi yang tinggi.

Kata Kunci : Sarkasme, Teori Analisis Isi, Komedi Opera Van Java

ABSTRACT

Sarcasm is an impoliteness in language that creates sarcastic expressions in communication. Comedy is a light play filled with humor, although sometimes it is satirical and has a happy ending. Opera Van Java is a comedy show aired on Trans7, the idea for a show featuring a modern version of wayang orang. This study focuses on sarcasm and the problems studied in this study are how the patterns of sarcasm appear in the Opera Van Java program in Trans7. Based on these problems, the purpose of this study is to determine the pattern of sarcasm in the Opera Van Java program at Trans7. This research uses qualitative research methods with the theory of content analysis from Krippendorff. Based on the discussion, the results obtained 43 quotes consisting of 36 words and 7 sentences which are included in the elements of sarcasm. The pattern of using 43 quotations consists of 36 words and 7 sentences including sarcasm elements in the Opera Van Java program in Trans7 which means insulting, scolding, yelling, associations with inanimate objects and associations in animals marked by the expression of a comedian or guest star who pronounces it and the tone used with a high intonation.

Keywords: Sarcasm, Content Analysis Theory, Opera Van Java Comedy

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
KATA PENGANTAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
1. Sarkasme	9
2. Komunikasi Massa	12
3. Fungsi Televisi Sebagai Komunikasi Massa	13
4. Program Siaran Televisi	14
5. Komedi	14
6. Analisis Isi	15
G. Metodologi Penelitian	18
1. Pendekatan/Metode Penelitian	18
2. Data Dan Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	20
H. Sistematika Penulisan Laporan	20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)	22
B. Makna Logo Trans 7	25
C. Visi Dan Misi	26
D. Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7) ..	27
E. Daftar Program Acara Yang Tayang Di Trans 7	28
F. Program Acara Opera Van Java	32

G. Profil Opera Van Java	35
H. Penghargaan Yang Di Capai	37

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Sarkasme Dalam Program Acara Opera Van Java.....	39
B. Pola Kemunculan Unsur Sarkasme Dalam Opera Van Java	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2. Daftar Komisaris Saat Ini	27
Tabel 3. Daftar Direksi Saat Ini	28
Tabel 4. Daftar Program Acara Yang Tayang Di Trans 7	28
Tabel 5. Profil Opera Van Java di Trans 7	35
Tabel 6. Penghargaan Yang di Capai Opera Van Java	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sejarah Logo Trans 7	24
Gambar 2. Makna Logo	25
Gambar 3. Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	27
Gambar 4. Para Pemeran Opera Van Java	35
Gambar 5. Rina Nose	39
Gambar 6. Deni Cagur	40
Gambar 7. Deni Cagur	40
Gambar 8. Deni Cagur	41
Gambar 9. Ajis Gagap	41
Gambar 10. Rina Nose	42
Gambar 11. Mpok Alpa	42
Gambar 12. Dewi Persik	43
Gambar 13. Rina Nose	43
Gambar 14. Ajis Gagap	44
Gambar 15. Deni Cagur	44
Gambar 16. Ge Pamungkas	45
Gambar 17. Deni Cagur	45
Gambar 18. Deni Cagur	46
Gambar 19. Deni Cagur	46
Gambar 20. Ajis Gagap	47
Gambar 21. Ajis Gagap	47
Gambar 22. Rizki Inggar	48
Gambar 23. Dede Sunandar	48
Gambar 24. Jarwo Kwat	49
Gambar 25. Parto	49
Gambar 26. Parto	50
Gambar 27. Ayu Tin-Ting	50
Gambar 28. Deni Cagur	51
Gambar 29. Ajis Gagap	51

Gambar 30. Deni Cagur	52
Gambar 31. Anwar Sanjaya.....	52
Gambar 32. Deni Cagur	53
Gambar 33. Deni Cagur	53
Gambar 34. Deni Cagur	54
Gambar 35. Parto	54
Gambar 36. Deni Cagur	55
Gambar 37. Deni Cagur	55
Gambar 38. Rina Nose	56
Gambar 39. Rina Nose	56
Gambar 40. Deni Cagur	57
Gambar 41. Parto	57
Gambar 42. Ghea Youbi	58
Gambar 43. Ajis Gagap	58
Gambar 44. Rina Nose	59
Gambar 45. Parto	59
Gambar 46. Mpok Alpa	60
Gambar 47. Deni Cagur	60

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat sehat dan nikmat kesehatan, serta rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Sarkasme Dalam Program Acara Komedi (Analisis Isi Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans7) *Episode Juni-Juli 2019* ”. Shalawat serta salam kepada sang junjungan baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang sudah terlibat dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi serta bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ainur Ropik S.Sos., M,Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Raden Fatah Palembang.

7. Dr. Ahmad Syukri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang mengarahkan saya untuk menulis skripsi ini.
8. Eraskaita Ginting, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
9. Putri Citra Hati, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan ide-ide serta memberikan bimbingan dan membantu dalam merevisi penulisan skripsi ini sampai selesai
10. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
11. Teman-teman pejuang skripsiku Taufik, Ifan, Robi, Imam, Dwi dan seluruh kelas ilmu komunikasi E yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga senantiasa diberikan kemudahan untuk segala urusan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari. Aamiin ya robbal'alam.

Palembang, 10 Agustus 2020

Penulis



Muhammad Subhan
NIM.1657010171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi dalam bahasa Inggris disebut dengan *television* kata “*television*” berasal dari bahasa Yunani yakni ‘*tele*’ yang artinya *far, off*, ‘jauh’, ditambah dengan ‘*vision*’ yang berasal dari bahasa Latin ‘*vision*’, yang artinya *to see*, ‘melihat’. Jadi artinya secara *harfiah*, televisi merupakan melihat jauh. Karena televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak.¹

Di Indonesia, televisi baru diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan akan menyelenggarakan pesta olahraga yang terbesar di Asia yaitu Asian Games di Jakarta.² Sebagaimana pola komunikasi lainnya, Komunikasi massa dari waktu ke waktu terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini dapat dilihat dari jumlah stasiun televisi dan program siaran yang ditawarkan ke publik. Dahulu pada awalnya, Indonesia hanya memiliki satu stasiun televisi, saat itu hanya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang memancarkan siaran. Untuk Indonesia, pasca dicabut

¹ Khomsahrial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo, h 87

² Hafied Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h 156

Surat Izin Penerbitan Pers tahun 1998, negeri ini telah memiliki beberapa stasiun siaran televisi baik swasta dan pemerintah.³

Televisi merupakan media massa selain radio dan internet. Televisi berfungsi sebagai media informasi yang ampuh untuk menyampaikan pesan dan memiliki banyak jenis tayangan. Tayangan televisi terdiri dari berita, program olahraga, hiburan, mode, selebriti dan film. Televisi adalah produk teknologi audio visual yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Televisi hadir di tengah-tengah keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Televisi adalah media komunikasi, sedangkan komunikasi adalah suatu bisnis yang besar. Sebagai layaknya setiap bisnis, motivasi dan kebutuhannya adalah untuk mendapatkan keuntungan, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.⁴

Persaingan pertelevisian yang ada di Indonesia, semakin ketat dalam membuat program unggulan khususnya acara komedi. Secara rating televisi bahwa acara Opera Van Java sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, (IDNTIMES 2017) tetapi kesuksesannya tidak berbanding dengan apa yang ditampilkannya. Hal ini yang menjadikan pergeseran tujuan sehingga mengakibatkan efek yang kurang baik bagi masyarakat karena didalam tayangan Opera Van Java terdapat unsur sarkasme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sarkasme merupakan

³ Bataviase.co.id, *Sejarah Perkembangan Televisi Indonesia*, Google.com diakses pada 18 Oktober 2019 Pukul 09.30 WIB

⁴ Ardianto, Elviro, dkk, (2007), *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h.31

Penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain, seperti menghina, caci maki, asosiasi binatang dan membentak. Dimana hal tersebut tidak sebanding dengan fungsi televisi sebagai pendidikan, hiburan dan informasi. Sehingga dalam hal itu penulis mengambil studi pada tayangan televisi Opera Van Java di Trans7.

Opera Van Java merupakan sebuah program sketsa komedi yang ikonik dan telah dikenal sangat luas oleh pemirsa layar kaca di tanah air kini hadir dengan banyak tambahan item dan *treatment* seperti *reality*, *prank*, *challenge*, dan banyak lagi.⁵ Dengan komedian-komedian pentolan seperti Parto, Azis Gagap Denny Cagur, Rina Nose, Mpok Alfa serta juga menghadirkan bintang tamu yang tidak hanya dapat menghadirkan kelucuan. Program acara Opera Van Java yang disiarkan oleh stasiun Trans 7, televisi swasta yang ada Indonesia. Opera Van Java merupakan salah satu acara yang digemari oleh masyarakat yang di tayangkan pada hari Senin-Selasa, Kamis-Sabtu pukul 20.00 WIB dan Minggu pukul 19.00 WIB.

Komisi Penyiaran Indonesia pernah mengeluarkan surat peringatan kepada program acara Opera Van Java, berdasarkan pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis. Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat) menemukan potensi pelanggaran pada program siaran “Opera Van Java” yang ditayangkan oleh stasiun Trans 7 pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 21.09 WIB tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan kepada orang dan

⁵ <http://www.trans7.co.id/programs/opera-van-java> diakses pada 18 Oktober 2019 pukul 10.43 wib

masyarakat tertentu sebagaimana diatur dalam pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012.⁶

Program siaran tersebut menampilkan adegan seorang pria (Parto) yang memarodikan adegan dari rekaman video sebagai tunanetra. Hal tersebut berpotensi merendahkan orang dan kelompok masyarakat tertentu. KPI Pusat menilai hal tersebut berpotensi melanggar pasal 17 ayat 2 huruf e SPS KPI tahun 2012 tentang larangan merendahkan orang dan kelompok masyarakat tertentu yakni tunanetra. Berdasarkan hal tersebut KPI pusat memutuskan untuk memberikan peringatan. Tidak hanya program acara Opera Van Java saja yang pernah mendapatkan surat peringatan dari KPI, dimana program acara Pesbukers di ANTV juga mendapatkan peringatan pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 16.27 WIB. Dalam tayangan tersebut, kala itu Elly Sugigi yang hadir sebagai bintang tamu mengeluarkan kata-kata kasar pada temannya. KPI pun menilai hal tersebut berpotensi memberikan pengaruh buruk.⁷

Peringatan ini merupakan bagian dari pengawasan KPI Pusat terhadap pelaksanaan peraturan serta P3 dan SPS oleh lembaga penyiaran, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran (UU Penyiaran).⁸ Berdasarkan pembahasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas Sarkasme dalam Program Acara komedi (analisis isi pada tayangan Opera Van Java di Trans 7) yang ditinjau dari aspek bentuk dan

⁶ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34632-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-opera-van-java-trans-tv-pukul-14.57-wib>

⁷ <http://m.tribunnews.com/seleb/2018/03/16/artis-sebut-kotoran-manusia-saat-bercanda-kpi-warning-perbukers-antv-netizen-ikut-mendidih>, diakses pada 24 Februari 2020 Pukul 14.23

⁸ Ibid.

unsur-unsur sarkasme yang muncul. Peneliti memilih program acara Opera Van Java sebagai objek penelitian karena dilihat dari realitanya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara masih banyak mengandung unsur bahasa sarkasme yang muncul. Selain itu alasan lain kenapa peneliti lebih memilih program acara Opera Van Java karena Program ini mendapatkan penghargaan Panasonic Gobel Award selama 3 kali berturut-turut pada tahun 2010, 2011, 2012 sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat program acara tersebut kedalam skripsi saya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7 ?
2. Bagaimana pola kemunculan unsur sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk kemunculan sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans7.
2. Mengetahui pola kemunculan unsur sarkasme yang muncul dalam acara Opera Van Java di Trans 7.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Komunikasi untuk mengetahui bahwa ada unsur-unsur sarkasme yang disampaikan melalui sebuah program acara komedi.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan wawasan baru khususnya bagi penulis bahwasanya program acara Opera Van Java di Trans7 terutama mengenai unsur sarkasme terhadap tayangan Opera Van Java tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan
1.	Ali Mustofa, 2012 / Etika Pemberitaan Partai Politik Di Televisi (Kasus Pemberitaan Partai Demokrat Di Metro TV Dan TV One) Jurnal Ilmiah Komunikasi/ UNDIP, Vol 3 N0.1 Februari - Juli 2012	Metode Pendekatan Kualitatif	Teori Habermas	Pemberitaan politik oleh Metro TV dan TV One terhadap partai Demokrat sangat berpengaruh terhadap partai keberlangsungan citra demokrat itu sendiri. Bahkan, kedua stasiun itu terdapat pula konflik-konflik kepentingan serta campur	Perbedaan antara penelitian Ali Mustofa dengan peneliti yakni objek penelitiannya berbeda dimana peneliti yang berfokus pada tayangan Opera Van Java serta teori peneliti menggunakan metode analisis isi deskriptif.

				tangan pemilik terhadap otonomi redaksi sangat jelas terlihat.	
2.	Irene Anggraaini, 2013 / Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7 / Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 1 No.1 Tahun 2013	Metode Survei, Pendekatan Kuantitatif	Teori Mistik dan Teori S.O.R	Di ketahui sikap masyarakat pada tayangan Dua Dunia ini bahwa secara keluhuran mayoritas tanggapan responden termasuk dalam kategori netral yaitu 64 orang. Di sisi lain, penonton tidak mau menirukan adegan dalam acara Dua Dunia namun tetap menonton acara itu.	Peneliti melihat ada perbedaan, yakni Irene menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkam peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta objek penelitian dan teorinya berbeda.
3.	Michael Ardian, 2013 / Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara Perbukers Di ANTV / Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 1 No.1 Tahun 2013	Metode Survei, Pendekatan Kuantitatif, Penelitian Dekripsi	Teori Elemen	Secara keseluruhan sikap masyarakat surabaya terhadap program acara pesbukers di ANTV dengan melihat 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif adalah positif.	Dilihat oleh peneliti bahwa penelitian Michael dan peneliti mempunyai kesamaan dan perbedaan, yakni kesamaanya bahwa objek penelitiannya program acara yang genre komedi, tetapi mempunyai perbedaan bahwa Michael menganalisis program acara

					Perbukers ANTV sedangkan peneliti menganalisis program acara Opera Van Java Trans 7.
4.	Elen Inderasari, 2019 / Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun <i>Instragram</i> “ <i>Lambe Turah</i> ” / Semantik, IAIN Surabaya, Vol 8 No. 1 Februari 2019	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Teori Triangulas, analisis data menggunakan analisis interaktif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme komentar netizen dalam akun <i>instragram Lambe Turah</i> menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kenyamanan, penerimaan, kerendahatian, kecocokan dan kesimpatian. Faktor-faktor yang memengaruhinya yakni, penutur ingin menunjukkan eksistensi diri, meluapkan ekspresi atau emosi, komunikasi searah, Kebebasan bersosial	Penelitian yang dilakukan Elen memiliki perbedaan dan kesamaan, yakni kesamaannya menggunakan metode pendekatan kualitatif dan perbedaannya Elen menggunakan Triangulasi teori, analisis data sedangkan peneliti menggunakan analisis isi dari krippendorff.

				media, dan adanya kecenderungan sifat yang sama antara apa yang netizen tunjukkan di media sosial dengan perilaku keseharian mereka.	
--	--	--	--	--	--

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya berdasarkan teori-teori yang dipakai. Teori digunakan untuk menjadi tolak ukur peneliti saat melakukan penelitian.

1. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu ketidak santunan dalam berbahasa sehingga menciptakan ungkapan-ungkapan yang sarkas dalam komunikasi. Secara etimologis, sarkasme berasal dari perancis yang bahasa latinya *sarkasmus* asal katanya *sarkasmos* atau *sarkazo*. Arti dari *sarkazo* itu sendiri adalah daging yang tertusuk atau hati yang tertusuk. Jadi *sarkazo* itu adalah sesuatu yang dihujamkan dan menyebabkan rasa sakit yang mendalam. Dalam perkembangannya kata *sarkazo* lebih dikenal dengan kata *sarx-sarkos* yang artinya menyindir dengan tajam atau sindiran yang tajam. Sarkasme adalah gaya yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir,

menyakiti hati dan kurang enak didengar.⁹ Dalam penggunaan dewasa ini lebih dikenal dengan kata *sarcasm* atau dalam bahasa Indonesia sarkasme.

Sarkasme adalah pengucapan yang dilakukan secara sangat kasar yang diduga akan menyakiti hati orang lain. Sarkasme adalah kata-kata yang biasa digunakan untuk pengucapan kata-kata yang pahit dan kasar. Penggunaan kata-kata ini untuk mengejek, cemooh atau menyindir, selain itu bahasa yang berasosiasikan binatang yang ditujukan kepada lawan bicaranya yang diduga akan menyakiti hati orang lain dan hal ini melanggar kesantunan dalam berbahasa.¹⁰

Selain itu dalam komedi sarkasme terdapat dalam pergaulan sehari-hari, sarkasme yang paling serius misalnya menyumpahi orang lain dengan nama-nama binatang atau pun makhluk halus. Didunia maya juga ada, semenjak dunia internet dikenal, semenjak itu pula kata-kata sarkasme banyak didunia internet. Ada dipercakapan *chatting*, di email, forum diskusi, jejaring sosial, bahkan blog. Sarkasme ini juga sering terdengar saat seorang berbicara politik. Dalam sejarah komedi, sarkasme memang terkadang menjadi salah satu faktor penentu mengundang tawa.

a. Sarkasme dalam Program Tayangan

Sarkasme dalam program tayangan adalah suatu bentuk ketidak santunan dalam berbahasa yang disampaikan yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan ketersinggungan terhadap lawan bicaranya,

⁹ Gorys Keraf, (2010), *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, h.143

¹⁰ Ibid. h.144

Sehingga merasa direndahkan dan juga merasa dilecehkan. Penggunaan sarkasme dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat maupun pribadi yang ada pada program acara Opera Van Java.

Contoh :

Konteks: Denny selaku pembawa acara memperkenalkan kepada penonton terkait personel Band The Lucky-Lucky

Denny : Yang main bass siapa?

Parto : Yang main bass, si Dul.

Denny : Yang main drum?

Parto : Saya main comberan.

(25/02/19)

Dilihat dari rumusan masalah yang ingin diteliti, maka dibuat struktur kategori berupa adegan yang termasuk dalam unsur-unsur sarkasme, sebagai berikut :

1) Sarkasme Ironi

Yaitu segala ungkapan sarkasme tetapi di dalam pengucapannya bertolak belakang dengan kenyataan, serta diungkapkan secara tidak langsung.

- a. Asosiasi binatang, yaitu kata-kata yang ditunjukkan pada manusia tetapi berasosiasikan binatang atau hewan.
- b. Asosiasi sex, yaitu adegan atau dialog yang menjurus pada seksualitas atau aktifitas seksual pada pria dan wanita.
- c. Asosiasi pada benda mati, artinya menautkan sesuatu atau benda mati kepada orang.

2) Sarkasme Lugas

Dari cara pengungkapan secara terang-terangan atau secara langsung.

- a. Menghina, artinya memandang rendah kekurangan orang dan menyinggung perasaan dengan memaki-maki.
- b. Caci Maki, yakni kata-kata kotor (tidak sopan) yang dikeluarkan untuk mengumpat seseorang, kata-kata makian celaan, cercaan, nistaan.
- c. Membentak, yaitu berbicara dengan menggunakan intonasi yang tinggi.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa menurut Bitter yang paling sederhana yakni : komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).¹¹ Dimana dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa komunikasi massa menggunakan media massa seperti siaran radio dan televisi yang disebut dengan media elektronik, surat kabar dan majalah-majalah disebut sebagai media cetak, serta media film merupakan media komunikasi massa.

Komunikasi massa dalam prosesnya melibatkan banyak orang yang bersifat kompleks dan rumit. Menurut McQuail (1999) proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

- a. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi

¹¹ Khomsahrial Romli. *op.cit.*,h.1

kemasyarakatan dalam skala yang besar, sekali siaran atau pemberitaan jumlah dan lingkungannya sangat luas dan besar.

- b. Proses komunikasi massa cenderung dilakukan melalui model satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan atau media kepada khalayak. Interaksi yang terjadi sifatnya terbatas.
- c. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris antara komunikator dengan komunikan. Ini menyebabkan komunikasi antara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Kalau terjadi sensasi emosional sifatnya sementara dan tidak permanen.
- d. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal atau non pribadi dan anonim.
- e. Proses komunikasi massa juga berlangsung didasarkan pada hubungan kebutuhan-kebutuhan di masyarakat. Misalnya program akan ditentukan oleh apa yang dibutuhkan pemirsa. Dengan demikian media massa juga ditentukan oleh rating yaitu ukuran di mana suatu program di jam yang sama di tonton oleh sejumlah khalayak massa.¹²

3. Fungsi Televisi Sebagai Komunikasi Massa

De Vito juga mengungkapkan enam fungsi dari komunikasi massa yakni¹³ :

- a. Menghibur
- b. Meyakinkan

¹² Dedy Mulyana, (2010), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h.10

¹³ Isti Nursih Wahyuni, (2014). *Komunikasi Massa*, Yogyakarta : Graha Ilmu, h.5

- c. Menggerakkan permirsa untuk berbuat sesuatu (membeli yang diiklankan)
- d. Menginformasikan
- e. Menganugerahkan status
- f. Membius
- g. Menciptakan rasa kebersamaan

4. Program Siaran Televisi

Program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi. Secara garis besar, program televisi dibagi menjadi program berita dan program non berita. Karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual, maka diharapkan televisi bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami sehingga dari alasan itu media televisi memberikan kepada khalayak yang disebut *Stimulated experience*.¹⁴

5. Komed

Kamus besar bahasa Indonesia menyakinkan, komedi adalah sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia, drama ria.¹⁵ Dalam bidang komunikasi, komedi bisa merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan, dengan maksud atau cara tertentu.

Sebuah tayangan humor atau komedi seperti Opera Van Java, banyak diminati oleh khlayak, selain itu tayangan komedi merupakan sebuah tayangan yang terkesan santai dan menghibur. Pesan-pesan yang terdapat

¹⁴ Khomsahrial Romli, *op.cit.*,h.94

¹⁵ <https://kkbi.web.id/komedi> diakses pada 16 Desember 2019 Pukul 8.40

dalam komedi terkesan ringan dan mudah dicerna oleh masyarakat, sehingga masyarakat mudah terpengaruh.

6. Analisis isi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk analisis dari Krippendorff. Krippendorff mengemukakan bahwa Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.¹⁶ Unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.

Krippendorff mengungkapkan unit kerangka kerja dalam analisis ini sebagai berikut¹⁷ :

a. Unit Sampel (*Sampling Units*)

Unit Sampel merupakan unit yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Dimana unit sampel memberikan batasan secara tegas, isi mana yang diteliti dan tidak diteliti. Penentuan unit sampel sangat tergantung pada tujuan dari analisis isi yang telah

¹⁶ Eriyanto, (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, h.15

¹⁷ Ibid h. 60

dirumuskan diawal. Karena itu, tujuan penelitian yang dirumuskan secara jelas akan membantu peneliti dalam menentukan unit sampel.

b. Unit Pencatatan (*Recording Units*)

Unit Pencatatan adalah unit analisis yang paling penting dalam analisis isi. Dalam unit ini berkaitan dengan bagian dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis unit pencatatan berbeda dengan *unit sampling*. Terdapat 5 jenis unit pencatatan dalam analisis isi, sebagai berikut:

1) Unit Fisik (*Physical Units*)

Unit Fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk fisik ini sangat tergantung kepada jenis teks. Untuk televisi, ukuran fisik ini misalnya dapat berupa waktu (durasi). Sementara untuk media cetak umumnya dipakai adalah luas atau panjang berita.

2) Unit Sintaksis (*Syntactical Units*)

Unit Sintaksis menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini sangat tergantung kepada jenis teks. Untuk bahasa tertulis (berita, iklan baris, novel, buku pelajaran, kitab suci), unit bahasa ini dapat berupa kata, ayat, kalimat dan anak kalimat. Untuk bahasa gambar (film, sinetron televisi, film kartun dan iklan televisi, bahasa ini dapat berupa potongan adegan (*scene*) dan sebagainya.

3) Unit Referensial (*Referential Units*)

Unit referensial merupakan perluasan dari unit sintaksis. Dimana kata-kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan.

4) Unit Proposisional (*Propositional Units*)

Unit Proposisional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan. Dimana peneliti menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang terbentuk dari rangkaian antarkalimat ini.

5) Unit Tematik (*Thematic Units*)

Unit Tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Dimana peneliti tinggal membaca teks dan melihat isi, kalimat dan kutipan yang dipakai dalam berita dan dari sini dapat disimpulkan.

c. Unit Konteks (*Context Units*)

Unit ini kerap saling tumpang tindih dengan unit pencatatan. Tetapi, unit ini pasti lebih besar dibandingkan dengan unit pencatatan. Unit konteks dapat dipakai, tetapi dapat juga tidak dipakai oleh peneliti. Unit ini tidak perlu dipakai ketika unit pencatatan yang digunakan telah dapat menjawab tujuan penelitian, sebaliknya, unit harus dipakai ketika data yang diperoleh dari hasil unit pencatatan, perlu diberikan konteks agar data itu mempunyai arti. Jika tidak

diberikan konteks, maka analisis isi ini hanya seperti sekumpulan data.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atau satu pertanyaan atau masalah dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.¹⁸

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode Penelitian digunakan untuk memperoleh data adalah Menggunakan metode Analisis isi Kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan kata-kata.

2. Data dan Sumber Data

Untuk mendapat data yang akurat, peneliti menggunakan dua sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung program acara tersebut dan video rekaman yang di unduh melalui sebuah situs web video sharing (berbagi video) Youtube.

¹⁸ Jusuf Soewandji, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, h.11

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh melalui buku, jurnal dan artikel untuk mendapatkan informasi mengenai profil program acara yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama sebelum seseorang melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data.

a. Observasi

Observasi pengamatan secara langsung terkait dengan tema yang ditentukan untuk diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data. Teknik observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partisipasi, dimana penulis tidak terlibat secara langsung dimana penulis hanya melihat, mengamati, serta membuat suatu catatan kemudian menyusunnya dalam sebuah tulisan mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemeran program acara Opera Van Java.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, dokumen tertulis maupun elektronik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan bagian yang amat penting didalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dengan analisis data ini dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian tujuannya analisis ini untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Dalam analisis data ini peneliti merujuk pada metode analisis yang deskriptif dan lebih menganalisis dokumen untuk mengetahui bentuk-bentuk sarkasme dalam tayangan Opera Van Java.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti disini melihat dan mendengarkan tayangan Opera Van Java di Trans 7, kemudian peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang berkaitan dalam penelitian ini, seperti buku-buku yang berkaitan dengan sarkasme dalam program acara serta artikel. Sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang penting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu, peneliti mengolahnya dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang mengetahui apa bentuk-bentuk sarkasme dalam program acara Opera Van Java di Trans 7.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika

dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya.

Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yang terdiri dari gambaran umum program acara Opera Van Java di Trans 7. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung program acara tersebut dan video rekaman yang di unduh melalui sebuah situs web video sharing (berbagi video) Youtube.

BAB III Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan dilapangan.

BAB IV Penutup

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut dalam bentuk kesimpulan dan ditambah dengan saran-saran dan disertai daftar Pustaka.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)

Trans7 adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Trans7 pada awalnya menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans Corp mengakuisisi mayoritas saham TV7. Meski sejak itulah TV7 dan Trans TV resmi bergabung, tetapi ternyata TV7 masih dimiliki oleh Kompas Gramedia, sampai TV7 akhirnya melakukan *re-launch* (peluncuran ulang) pada 15 Desember 2006 dan menggunakan nama baru, yaitu Trans7. Pada tahun 2017, Trans7 memegang hak siar berlisensi dalam ajang Piala Dunia FIFA 2018 bersama Trans TV dan Transvision.¹⁹

Trans7 berdiri dengan nama TV7 berdasarkan izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000 yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 23 November 2001 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Logo TV7 sendiri diartikan sebagai simbol dari "JO" yang merupakan singkatan dari Jakob Oetama, pemilik TV7.

¹⁹ <https://www.trans7.co.id/about> Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 16.22 WIB

TV7 semakin dikenal masyarakat pada triwulan pertama 2003. TV7 merelai siaran Al Jazeera secara langsung setiap harinya selama invasi Amerika Serikat ke Irak berlangsung melalui tayangan berita bertajuk "Invasi ke Irak". Langkah TV7 ini diikuti oleh ANTV yang merelai siaran stasiun televisi yang berbasis di Dubai, Al Arabiya, ihwal invasi Amerika Serikat ke Irak. Masyarakat Indonesia secara umum menyambut baik langkah TV7 ini, terutama bagi pihak yang kurang setuju dengan "kebenaran" media Barat. Meski beredar kabar Megawati mendesak TV7 agar menghentikan relai siaran Al Jazeera, humas TV7 saat itu, Uni Lubis, membantah kabar itu. Bahkan, Uni menegaskan bahwa relai tetap diteruskan dan gangguan-gangguan dalam relai tersebut terus diatasi.²⁰

Pada 15 Desember 2006 (bertepatan dengan ulang tahun Trans Corp yang ke-5), TV7 mengubah logo dan namanya menjadi Trans7 setelah 55% sahamnya dibeli oleh Trans Media pada 4 Agustus 2006, yaitu dengan mengubah kata "TV" menjadi "Trans". Meski perubahan ini terjadi, namanya tetap menggunakan angka 7. Sejak itu letak logonya pun diubah pula, dari posisi yang biasanya di sudut kiri atas menjadi sudut kanan atas agar letak logonya sama dengan Trans TV yang letak logonya selalu di sudut kanan atas. Pada 15 Desember 2013 (bertepatan dengan ulang tahun ke 12 Trans Corp), Trans7 kembali mengubah logonya dengan mengubah logo "Trans" pada Trans7. Kini logo "Trans" pada Trans7 sama dengan yang digunakan Trans TV serta Trans Corp saat ini.

²⁰ Ibid



Gambar 1
Sejarah Logo Trans 7

Berdasarkan kutipan dari buku yang berjudul *Chairul Tanjung si Anak Singkong*, pada 4 Agustus 2006, Para Group melalui PT Trans Corpora resmi membeli 55% saham PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Jakob Oetama sebagai Presiden Direktur Kompas Gramedia juga menyetujui kerjasama dengan Trans TV karena adanya kesamaan kultur yang dipegang oleh kedua belah pihak, yakni adanya kesamaan antara visi dan misinya. Proses kerjasama pun berlangsung dengan cepat yang diikuti oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada hari yang sama.²¹

Selain itu, melalui kerjasama dengan Trans TV. Manajemen pun secara langsung diganti. Agung Adi Prasetyo yang kini ditunjuk sebagai CEO Kompas Gramedia pun ditunjuk sebagai Komisaris Trans7 hingga kini. Seiring dengan berjalannya waktu, redaksi dan kantor pun secara berangsur-angsur pindah dari Wisma Dharmala Sakti di Kawasan Soedirman, Jakarta Pusat serta di Cawang, Jakarta Timur ke Gedung Trans TV. Dengan dilaksanakannya re-launch pada tanggal 15 Desember 2006, TV7 resmi berganti nama menjadi Trans7 sekaligus menjadikan hari jadi Trans7. Semua operasional dan teknis juga digabung dengan Trans TV sebagai upaya mengurangi biaya operasional yang mencapai Rp 15 miliar per bulan.

²¹ <https://www.trans7.co.id/about#profile> Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 16.39 WIB

B. Makna Logo Trans 7



Gambar 2
Makna Logo Trans 7

Trans Media, sebagai media terdepan di Indonesia yang selalu konsisten menghadirkan karya penuh inovasi dan menjadi *trendsetter* untuk Indonesia lebih baik telah memiliki identitas baru. Minggu, 15 Desember 2013 Trans Media *me-launching* logo baru bersamaan dengan ulang tahun Trans Media yang ke-12. Logo dengan simbol "Diamond A" ditengah kata Trans7 merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, dengan konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.²²

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pantai pasir yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu,

²² <https://sindymaulia.wordpress.com/media/trans-7/> Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 16.46 WIB

menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru Trans7 ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.²³

C. Visi Dan Misi Trans 7

1. Visi

- Dalam jangka panjang, Trans7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.
- Trans7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima Stakeholders.

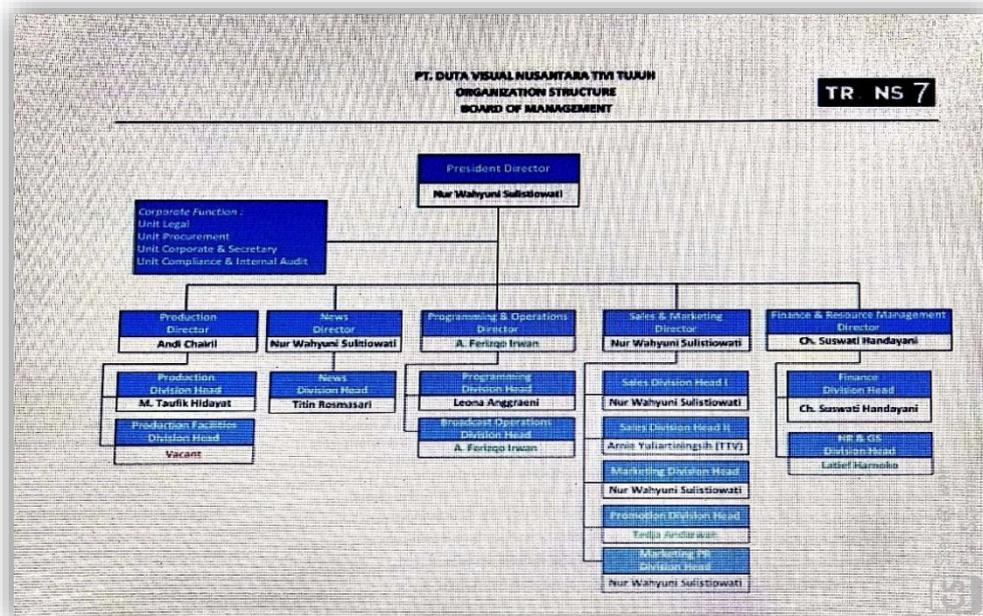
2. Misi

- Trans7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- Trans7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.

²³ Ibid

- Trans7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima stakeholders.

D. Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)



Gambar 3
Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh

Daftar Komisaris saat ini:

Tabel 2
Daftar Komisaris saat ini

No	Nama	Jabatan
1	Chairul Tanjung	Komisaris Utama
2	Ishadi Soetopo Kartosapoetro	Komisaris
3	Agung Adiprasetyo	Komisaris
4	Asih Winanti	Komisaris

Daftar Direksi saat ini:

Tabel 3
Daftar Direksi saat ini

No	Nama	Jabatan
1	Atiek Nur Wahyuni	Direktur Utama
2	Ch. Suswati Handayani	Direktur Keuangan dan Sumber Daya
3	Achmad Ferizqo Irwan	Direktur Programming dan Operational Broadcast
4	Andi Chairil	Direktur Produksi

E. Daftar Program Acara yang Tayang di Trans7

Tabel 4
Daftar Program Acara yang Tayang di Trans7²⁴

Nama Acara	Hari Penayangan	Jam Tayang (WIB)	Keterangan
<i>Redaksi Malam</i>	Senin – Minggu	23:30	
<i>Khazanah</i>	Senin – Sabtu	05.30	
<i>Redaksi Pagi</i>	Senin – Jumat	05.45	
<i>Poros Surga</i>	Minggu	06.00	
<i>Ragam Indonesia</i>	Senin – Jumat	06.00	
<i>Ruqyah</i>	Sabtu	06.00	
<i>Selamat Pagi</i>	Sabtu & Minggu	06.30	
<i>Ragam Manfaat</i>	Senin – Jumat	07.00	
<i>Selebrita Pagi</i>	Setiap Hari	07.00	

²⁴ https://Daftar_acara_Trans7 Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 17.15 WIB

Nama Acara	Hari Penayangan	Jam Tayang (WIB)	Keterangan
<i>Cermin Kehidupan</i>	Senin – Jumat	08.00	
<i>Modern Moms</i>	Sabtu – Minggu	08.00	
<i>Makan Bersama</i>	Sabtu	08.30	
<i>Rumah Impian</i>	Minggu	08.30	
<i>Seribu Kisah</i>	Senin – Jumat	09.00	
<i>Detektif Rasa</i>	Sabtu	09.15	
<i>Duo Hijab</i>	Minggu	09.15	
<i>Doeloe Sekarang</i>	Senin – Jumat	10.00	
<i>Spotlite</i>	Sabtu & Minggu	10.00 & 10.45	
<i>CCTV</i>	Senin – Jumat	10.30	
<i>Selebrita Siang</i>	Senin – Minggu	11.15	
<i>Redaksi Siang</i>	Senin – Minggu	12.00	
<i>Hi-5 Indonesia</i>	Senin-Jumat	12.30	
<i>Laptop Si Unyil</i>	Senin - Rabu & Jumat	12.30	
<i>Si Unyil Keliling Dunia</i>	Kamis	12.30	
<i>One Stop Football</i>	Minggu	12.45	
<i>Si Bolang</i>	Senin – Jumat	13.00	
<i>Dunia Binatang</i>	Senin – Jumat	13.30	

Nama Acara	Hari Penayangan	Jam Tayang (WIB)	Keterangan
<i>Galeri Sepak Bola Indonesia</i>	Sabtu & Minggu	13.30	
<i>Tau Gak Sih</i>	Senin – Sabtu	13.30	
<i>Kecil Kecil Hebat</i>	Sabtu	13.45	
<i>Highlight Moto GP</i>	Minggu	14.00	
<i>Eksis Abis</i>	Minggu	14.15	
<i>Redaksiana</i>	Senin - Kamis Sabtu	14.15	
<i>Etalase</i>	Jumat	14.45	
<i>Jejak Anak Negeri</i>	Jumat	14.45	
<i>Jejak Petualang</i>	Senin – Rabu	14 45	
<i>Jejak Si Gundul</i>	Kamis	14.45	
<i>Seleb Expose</i>	Sabtu	15.30	
<i>Indonesiaku</i>	Senin – Selasa	15.45	
<i>Merajut Asa</i>	Jumat	15.45	
<i>Orang Pinggiran</i>	Rabu – Kamis	15.45	
<i>Wow Indonesia</i>	Sabtu	15.45	
<i>Redaksi Sore</i>	Senin – Minggu	16.15	
<i>Rumah Uya</i>	Senin – Jumat	17.00	
<i>The Star</i>	Sabtu	17.00	Sebelumnya bernama Real Star

Nama Acara	Hari Penayangan	Jam Tayang (WIB)	Keterangan
<i>Hitam Putih</i>	Senin – Jumat	18.00	
<i>On The Spot Repackage</i>	Sabtu & Minggu	18.00	
<i>Asal Asli Atau Palsu</i>	Sabtu & Minggu	18.45	
<i>Berpacu Dalam Melodi</i>	Sabtu	19.15	
<i>On The Spot</i>	Senin – Jumat	19.15	
<i>Indonesia Lawak Klub</i>	Sabtu & Minggu	20.00	Tayang mulai 27 Oktober 2013
<i>Opera Van Java</i>	Senin – Jumat	20.00	Ditayangkan mulai Juli 2016
<i>Hexagon War</i>	Selasa – Rabu	21.30	
<i>LOL</i>	Sabtu & Minggu	21.30	
<i>Mister (i) Tukul</i>	Sabtu	22.30	
<i>The Real Versus</i>	Setiap Minggu	22.30	Sebelumnya bernama Versus
<i>Thousand Island</i>	Selasa	22.30	
<i>Kontroversi</i>	Senin	23.00	Sebelumnya bernama Redaksi Kontroversi
<i>Secret</i>	Jumat	23.00	
<i>Demi Nyai</i>	Kamis – Jumat	23.30	
<i>Macgyver</i>	Selasa – Jumat	24.00	

F. Program Acara Opera Van Java

Opera Van Java telah menjadi sejarah baru bagi industri hiburan khususnya lawak karena telah melewati karya-karya lawakan yang juga fenomenal sebelumnya seperti Warkop DKI, Benyamin S dan Srimulat bahkan acara ini telah menjadi fenomena di masyarakat. Begitu fenomenal acara ini karena konsep acara yang sebenarnya familiar bagi masyarakat (khususnya Jawa) yaitu wayang orang. Konsep acara yang didalamnya terdapat Dalang, Wayang Orang, Sinden, dan Gending. Karakter pemain dalam Opera Van Java juga sangat bervariasi. Begitu lepasnya acara ini membuat begitu banyak properti yang dibuat untuk dihancurkan. Ini tak ada dalam acara sejenis yang lain. Para pemain seperti bermain dengan lepas dan bebas.

Cerita yang diangkat dalam program acara Opera Van Java tidak hanya tentang budaya Jawa saja sehingga bisa diterima oleh etnis lain. Dan yang tak kalah penting OVJ mampu menciptakan tren-tren baru, baik ungkapan-ungkapan lucu yang bisa ditiru oleh masyarakat maupun konsep lawakannya itu sendiri. Sebenarnya ada banyak hal yang bisa dipelajari dari acara ini. Tentang pemimpin misalnya, tak mudah dalang mengendalikan anak buah (para wayang). Tapi bukan tak mungkin dalang (pemimpin) berbaur dengan wayangnya (rakyatnya). Kreatifitas tinggi yang keluar, menghasilkan karya yang luar biasa dengan kerjasama tim yang ciamik.²⁵

²⁵ <http://ovj-lovers.blogspot.com/2011/04/sejarah-opera-van-java.html> Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 15.40 WIB

Program Acara Opera Van Java bermula tayang hanya seminggu sekali, lalu meningkat seminggu dua kali, kini program komedi Opera Van Java (OVJ) muncul enam kali dalam sepekan. Itu menandakan acara milik Trans7 tersebut makin digemari pemirsa. Seperti gambaran tayangan yang mengandalkan kepiawaian melucu seperti Parto, Sule, Azis Gagap, Nunung, juga Andre Taulany itu.

Para penggemar Opera Van Java pasti kenal dengan pantun ini. *“Di sana gunung, di sini gunung, di tengahnya Pulau Jawa. Wayangnya bingung, lha dalah dalangnya juga bingung, yang penting bisa ketawa. Ketemu lagi di Opera Van Java. Yaa... Eeee...!”*. Pantun khas tersebut selalu diucapkan oleh seorang Dalang Parto ketika mengawali pertunjukan. Setelah itu, keluarlah suara merdu sinden cantik yang membawakan lagu-lagu masa kini diiringi musik gendang dan gamelan.²⁶

Kekuatan OVJ pada saat di gawangi oleh komedian Sule, Andrey Taulany, Parto, Nunung dan Ajis Gagap jalan cerita yang sangat serba spontan, seenaknya, suka-suka pemain, keluar dari skenario, dan bahkan melawan sang dalang. Tak jarang, para kru Trans7 maupun penonton digeret ke panggung dan ikut kena usil. Tidak hanya itu, dalam spontanitas ini, karakter dan kehidupan personal para pelawaknya ikut dibawa-bawa. Batas antara pribadi pemain dengan karakter yang sedang dibawakannya jadi kabur, bahkan tidak penting. Gaya seperti ini yang membuat OVJ menjadikan keunik dan disukai oleh

²⁶ <https://lintasblog.wordpress.com/2011/05/01/tahukah-anda-sejarah-opera-van-java-trans-tv/> Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 15.57 WIB

masyarakat terutama kalangan remaja karena jauh dari hipokrisi (ketidakjujuran) dan kepura-kepuraan ala sandiwara.²⁷ Properti juga digunakan untuk menunjang jalannya cerita dalam program Opera Van Java. Baik properti dari bahan gabus (mock up), plastik, maupun properti yang sesungguhnya. Semua properti yang digunakan disesuaikan dengan cerita yang diangkat untuk setiap episodenya. Seperti contoh untuk episode yang mengangkat cerita tentang pendekar, properti yang perlu disiapkan adalah seperti pedang, anak panah, perisai dan properti lainnya.

Opera Van Java / OVJ sempat berhenti selama 2 tahun namun program acara ini kembali lagi menghiasi pertelevisian di Indonesia dengan gaya baru, Dengan ide ceritanya yang mempertunjukkan wayang orang versi modern. Dimana Opera Van Java yang baru ini menayangkan Sebuah program sketsa komedi yang ikonik dan telah dikenal sangat luas oleh pemirsa layar kaca di tanah air dengan format baru, yakni format yang lebih seru dengan banyak tambahan item dan *treatment* seperti *reality*, *prank*, *challenge*, dan banyak lagi.²⁸ Diperkuat oleh komedian-komedian pentolan sebut saja Parto Patrio, Azis Gagap, Denny Cagur, Mpok Alpa, Rina Nose, Anwar Sanjaya Pigano juga menghadirkan Ferdians Setiadi sebagai penambah dinamika dari treatment komedi. Menghadirkan pula bintang tamu yang tidak hanya dapat menghadirkan kelucuan namun juga gosip terkini serta informasi yang tentu saja dikemas dengan gaya ala OVJ yang seru.

²⁷ http://www.the-marketeers.com/archives/dari-opera-van-java-sampaisalah-sambung.html#.U3IngYF_vt8 Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2020, Pukul 16.19 WIB

²⁸ <https://www.trans7.co.id/programs/opera-van-java> Diakses Pada Tanggal 03 Februari 2020 Pukul 10.58 WIB

Program acara Opera Van Java yang disiarkan oleh stasiun Trans 7, televisi swasta yang ada Indonesia. Opera Van Java merupakan salah satu acara yang digemari oleh masyarakat yang di tayangkan pada hari senin-selasa, kamis-sabtu pukul 20.00 wib dan minggu pukul 19.00 wib.



Gambar 4
Para Pemeran Opera Van Java

G. Profil Opera Van Java

Tabel 5

Profil Opera Van Java diTrans7

Pembuat	Wishnutama (2008-2013) Atiek Nur Wahyuni (2013-sekarang)
Pemeran	Parto Patrio (2008-sekarang) Azis Gagap (2008-sekarang) Denny Cagur (2016-sekarang) Rina Nose (2018-sekarang) Anwar Sanjaya Pigano (2018-sekarang) Mpok Alpa (2017-sekarang) Ferdians Setiadi (2017-sekarang)

Negara	Indonesia
Produksi	
Produser eksekutif	Zua Satria
Produser	Yustina Pramita
Durasi	60-120 menit
Rumah produksi	Trans 7
Rilis	
Jaringan penyiar	
Tayang perdana	Kamis, 27 November 2008 Senin, 15 Agustus 2016
Tanggal rilis	Kamis, 27 November 2008 – Jumat, 8 Agustus 2014 Senin, 15 Agustus 2016 – sekarang

H. Penghargaan Yang Di Capai

Tabel 6
Penghargaan Yang Di Capai Opera Van Java

Tahun	Award	Kategori	Hasil
2010	Panasonic Gobel Awards 2010	Program Komedi/Lawak	Menang
2011	Panasonic Gobel Awards 2011	Program Komedi/Lawak	Menang
2012	Panasonic Gobel Awards 2012	Program Komedi/Lawak	Menang
2013	Panasonic Gobel Awards 2013	Program Komedi/Lawak	Nominasi
2014	Panasonic Gobel Awards 2014	Program Komedi/Lawak	Nominasi
	Indonesian Choice Awards 2014	<i>TV Program Of The Year</i>	Nominasi
2015	Panasonic Gobel Awards 2015	Program Komedi/Lawak	Nominasi
2016	Panasonic Gobel Awards 2016	Program Komedi	Nominasi
2017	Panasonic Gobel Awards 2017	Program Komedi	Nominasi

2018	Panasonic Gobel Awards 2018	Program Entertainment, Variety & Talkshow	Nominasi
------	------------------------------------	---	----------

Penghargaan yang telah diperoleh oleh program acara Opera Van Java merupakan salah satu bukti bahwa program tersebut diterima oleh masyarakat Indonesia. Penghargaan tersebut pula yang membuat program Opera Van Java tetap bertahan. Sehingga penayangan program Opera Van Java hingga saat ini masih tetap bertahan merupakan bentuk dari adanya konsep-konsep kreatif yang dihasilkan oleh tim kreatif yang bekerja dibalik layar Opera Van Java tersebut.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan berbagai hal berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian analisis isi dari Krippendorff yaitu “Sarkasme Dalam Program Acara Komedi (*Analisis isi Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans 7 Episode Juni-Juli 2019*)”, hasil dari penelitian ini rata-rata pada setiap tayangan muncul unsur-unsur sarkasme. Menurut Analisis Isi dari Krippendorff (2007:97), yang menjadi landasan teori untuk menyimpulkan isi dari suatu teks dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.

A. Bentuk-bentuk Sarkasme Dalam Program Acara Opera Van Java Di Trans 7

Berdasarkan analisis terhadap penelitian berupa program acara Opera Van Java di Trans 7 karya yang di buat oleh Wishnutama dan Atiek Nur Wahyuni yang produseri oleh Yustina Pramita, bentuk-bentuk sarkasme yang muncul pada program acara Opera Van Java episode bulan *Juni-Juli 2019* ditunjukkan pada kutipan-kutipan sebagai berikut.

Kutipan 1



Gambar 5. Rina Nose

“ Kamu suka sama dia!! ihh *jijik!* ” (pada menit ke-1:49)

Bentuk sarkasme yang keluar pada kutipan 1 merupakan kata caci maki dengan ungkapan kata-kata celaan dalam hal ini ditunjukkan dengan kata *jijik*.

Kutipan 2



Gambar 6. Deni Cagur

“ *KAMU GAK USAH!!!* ” (pada menit ke-8:51)

Bentuk sarkasme yang didapat pada kutipan 2 berbunyi kata membentak yang diungkapkan dengan intonasi yang tinggi yang digambarkan dengan kalimat *KAMU GAK USAH!!!*

Kutipan 3



Gambar 7. Deni Cagur

“ *Kalau ada musuh bukannya di tembak tapi di jambak* ” (pada menit ke-1:18)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 3 ini berbunyi kata menghina yang merupakan kata umpatan yang ditunjukkan untuk memandang rendah kekurangan orang dengan kata *jambak*.

Kutipan 4



Gambar 8. Deni Cagur

“ Entar-entarr dulu.. Anak laki mana *lembek* banget gitu..” (pada menit ke-2:8)

Bentuk sarkasme pada kutipan 4 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan menyinggung perasaan orang dengan kata *lembek*.

Kutipan 5



Gambar 9. Ajis Gagap

“ **PAKK... BANGUN TIDUR AJA!!** Orang lagi ngombrol-ngombrol dia tidur aja ” (pada menit ke-8:2)

Bentuk sarkasme pada kutipan 5 berbunyi kata membentak yang diungkapkan dengan intonasi yang tinggi yang digambarkan kalimat **PAKK..BANGUN TIDUR AJA!!**

Kutipan 6



Gambar 10. Rina Nose

“ **Emang beginii, emang najis banget muka saya** ” (pada menit ke-2:39)

Bentuk sarkasme pada kutipan 5 berbunyi kata caci maki yang tidak sopan dengan penggunaan kata **najis**.

Kutipan 7



Gambar 11. Mpok Alpa

“ **Yeeeh.. dia itu norak bang, dia norak** ” (pada menit ke-1:42)

Bentuk unsur sarkasme pada kutipan 7 berbunyi kata menghina dengan memandang rendah kekurangan dengan kata *norak*.

Kutipan 8



Gambar 12. Dewi Persik

“ Emang di kira *ayam*....Hus huss ” (pada menit ke-1:6)

Bentuk unsur sarkasme pada kutipan 8 berbunyi kata asosiasi binatang yang diumpamakan dengan seekor bintang atau hewan yang digambarkan dengan kata *ayam*.

Kutipan 9



Gambar 13. Rina Nose

“ Dengerin dulu, gue kasih *borok* nihh ” (pada menit ke-8:47)

Bentuk unsur sarkasme pada kutipan 9 berbunyi kata caci maki yang dikeluarkan dengan kata-kata kotor tidak sopan untuk cercaan ke lawan bicaranya dengan kata *borok*.

Kutipan 10



Gambar 14. Ajis Gagap

“ Eeeh....Ujung *setang!!* ” (pada menit ke-6:14)

Bentuk sarkasme yang tampak pada kutipan 10 merupakan kata asosiasi pada benda mati yang diumpamakan dengan benda mati kepada orang yang penggunaan kata Eeeh...Ujung *Setang!!*.

Kutipan 11



Gambar 15. Deni Cagur

“ Jadi kita berantem Cuma merebuti *apusan pensil* ” (pada menit ke-7:57)

Bentuk unsur sarkasme pada kutipan 11 berbunyi kata asosiasi pada benda mati yang diumpamakan dengan benda mati kepada orang yang penggunaan kata *apusan pensil*.

Kutipan 12



Gambar 16. Ge Pamungkas

“ Itu Selena Gomez, ini Selena *Gondok* ” (pada menit ke-9:43)

Bentuk sarkasme pada kutipan 12 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan menyinggung perasaan seseorang dengan kata *gondok*.

Kutipan 13



Gambar 17. Deni Cagur

“ Ini muka apa meja *karambol* sih.? ” (pada menit ke-0:51)

Bentuk sarkasme pada kutipan 13 berbunyi kata asosiasi benda mati yang menautkan benda mati kepada seseorang dengan kata *karambol*.

Kutipan 14



Gambar 18. Deni Cagur

“Suaranya itu kalau dia nyanyi itu *genteng* pada turun” (pada menit ke-0:45)

Bentuk sarkasme pada kutipan 14 berbunyi kata asosiasi pada benda mati yang diumpakan dengan benda mati kepada orang yang digambar dengan kata *genteng*.

Kutipan 15



Gambar 19. Deni Cagur

“Kalau kamu kan anggun, jalannya enak.. liat tuh dia udah merah gesit lagi kayak *ikan cupang*.!!” (pada menit ke-2:10)

Bentuk sarkasme pada kutipan 15 berbunyi kata asosiasi pada binatang yang diumpamakan dengan seekor binatang yang digambarkan dengan kata *ikan cupang*.

Kutipan 16



Gambar 20. Ajis Gagap

“ Eluhh lebar banger sihh? Saya pikir *pintu* ” (pada menit ke-1:38)

Bentuk sarkasme pada kutipan 16 berbunyi kata asosiasi pada benda mati yang diumpamakan dengan benda mati kepada orang yang digambarkan dengan kata *pintu*.

Kutipan 17



Gambar 21. Ajis Gagap

“ Eehhh *taplak*....yang ada loh pada sedih ” (pada menit ke-6:32)

Bentuk sarkasme pada kutipan 17 berbunyi kata asosiasi pada benda mati yang di umpamakan dengan benda mati kepada orang yang penggunaan kata *taplak*.

Kutipan 18



Gambar 22. Rizki Inggar

“Tapi saya gak mau, eh bu devay aku kan mintaknya pembantu yang jomblo bukan yang *jompo*” (pada menit ke-0:29)

Bentuk sarkasme pada kutipan 18 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan untuk menyinggung perasaan dengan menggunakan kata *jompo*.

Kutipan 19



Gambar. 23 Dede Sunandar

“OKEY... PERKENALKAN NAMA GUA ROBERT, LOH SEMUA HARUS DUKUNG GUA POKOKNYA KALAU ENGGAK GUE PATAHIN LEHER LOH YAA.!! ” (pada menit ke-04:59)

Bentuk sarkasme pada kutipan 19 berbunyi kata membentak dimana nada bicara yang digunakan dengan intonasi yang tinggi seperti kalimat *OKEY... PERKENALKAN NAMA GUA ROBERT, LOH SEMUA HARUS DUKUNG GUA POKOKNYA KALAU ENGGAK GUE PATAHIN LEHER LOH YAA.*

Kutipan 20



Gambar. 24 Jarwo Kwat

“ **Kok susan, loh ganteng-ganteng *peak* yaa.!!** ” (pada menit ke-1:12)

Bentuk sarkasme pada kutipan 20 berbunyi kata caci maki yang di keluarkan dengan kata-kata kotor atau kata makian celaan dengan penggunaan kata *peak*.

Kutipan 21



Gambar. 25 Parto

“ **Baru liat cewek cantik jalannya sama *serutan es..!!!*** ” (pada menit ke-6:47)

Bentuk sarkasme pada kutipan 21 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan memandang rendah kekurangan seseorang dimana akan menyebabkan seseorang tersinggung dengan kata *serutan es*.

Kutipan 22



Gambar 26. Parto

“ *Kayak papan catur yakk..!* ” (pada menit ke-9:23)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 22 berbunyi kata asosiasi benda mati yang diumpamakan seseorang dengan benda mati seperti kata *papan catur*.

Kutipan 23



Gambar 27. Ayu Ting-Ting

“ *Kok kayaknya gue kenal dengan ikan tenggiri ini dehh.!! Tapi dimana yahh.! Kok lupa deh, abisnya tu poni naik banget* ” (pada menit ke-0.28)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 23 berbunyi kata asosiasi binatang yang ditunjukkan kepada seseorang dengan berasosiasi seekor binatang seperti kata *ikan tenggiri*.

Kutipan 24



Gambar 28. Deni Cagur

“ Maaf-maaf mbak yahh... sama agensinya dengan agensi anda, saya mesen model, kenapa yang dateng *blewah*.!” (pada menit ke-1.53)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 24 diatas berbunyi kata menghina dimana akan menyinggung perasaan seseorang dengan kata yang diumpamakan dengan dia seperti kata *blewah*.

Kutipan 25



Gambar 29. Ajis Gagap

“ **Emang saya *sampah* pakk. !!** ” (pada menit ke-9:04)

Bentuk sarkasme pada kutipan 25 berbunyi kata caci maki yang ditunjukkan untuk celaan atau mengumpat seseorang dengan kata *sampah*.

Kutipan 26



Gambar 30. Deni Cagur

“ **Iya dilan,..! Kamu tidak tau yaa dulu aku bertemu dia aku masih berbentuk *kecebong*..!** ” (pada menit ke-3.34)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 26 berbunyi kata asosiasi binatang yang ditunjukkan kepada manusia dengan berasosiasi seekor binatang seperti kata *kecebong*.

Kutipan 27



Gambar 31. Anwar Sanjaya

“ **Eeeh...Gak mau..! *ACONG.. GUE TONJOK LOH YAA..***” (pada menit ke-6:59)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 27 berbunyi kata membentak yang keluar dengan sangat kasar yang menggunakan instonasi yang tinggi seperti kalimat *ACONG.. GUE TONJOK LOH YAA.*

Kutipan 28



Gambar 32. Deni Cagur

“Perkenalkan ini adi pramugari saya.. Eeehh loh kenapa dandan kayak gini, loh kayak *ikan lohan*!” (pada menit ke-10:53)

Bentuk sarkasme pada kutipan 28 berbunyi asosiasi binatang yang diumpamakan dengan seekor binatang kepada seseorang yang digambarkan dengan kata binatang *ikan lohan*.

Kutipan 29



Gambar 33. Deni Cagur

“ Soalnya kaki loh kayak *kangkung* ” (pada menit ke-6:10)

Bentuk unsur sarkasme yang muncul pada kutipan 29 berbunyi kata caci maki yang ditunjukkan mengumpat seseorang dengan ejekan yang digunakan seperti kata *kangkung*.

Kutipan 30



Gambar 34. Deni Cagur

“Orang kaya yahh..! orang kaya apa *orang stress ini?*” (pada menit ke-5:58)

Bentuk sarkasme yang ada pada kutipan 30 berbunyi kata caci maki yang dikeluarkan dengan makian kepada seseorang yang ditunjukkan kata *orang stress*.

Kutipan 31



Gambar 35. Parto

“ Ini bukan Tri Utami...tapi *balado teri..!* ” (pada menit ke-2:49)

Bentuk sarkasme pada kutipan 31 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan dengan kata yang akan menyinggung perasaan seseorang dengan kata *balado teri*.

Kutipan 32

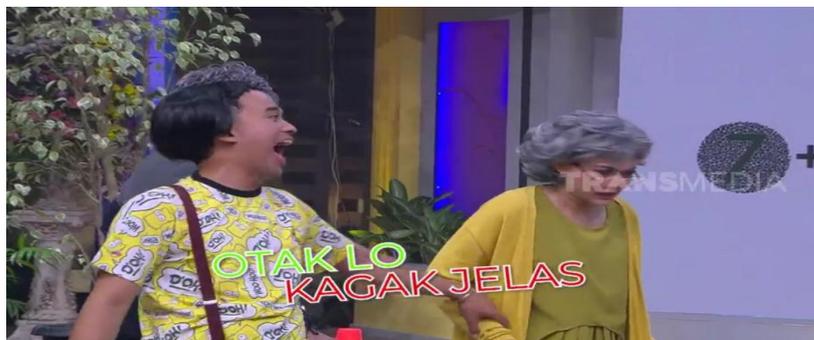


Gambar 36. Deni Cagur

“ Aku cerita sampek mulutku kendor,. Kamu bilang apa dia cakep.! Apa kamu cakap.! Apa dia cakap.! Apa dia cakap..! cakap-cakap nanti saya *CAKARRR..!* Kamu nanti.” (pada menit ke-1:46)

Bentuk sarkasme yang keluar pada kutipan 32 berbunyi kata membentak yang keluar dengan sangat kasar yang menggunakan intonasi yang tinggi seperti kata *CAKARR*.

Kutipan 33



Gambar 37. Deni Cagur

“ **Bukan gua gak jelas.. *otak luh kagak jelas.!!* ” (pada menit ke-12:53)**

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 33 berbunyi kata caci maki yang dikeluarkan sangat kasar (tidak sopan) dengan penggunaan kalimat *otak luh kagak jelas*.

Kutipan 34



Gambar 38. Rina Nose

“ **Pak., Erna nih model nyak,, *Kuyang.!* ” (pada menit ke-1:59)**

Bentuk Sarkasme yang muncul pada kutipan 34 berbunyi kata caci maki yang diungkapkan dengan kata-kata cercaan yang ditunjukkan dengan kata *kuyang*.

Kutipan 35



Gambar 39. Rina Nose

“ **Papa beli’in mainan dia boneka, aku dibeli’in *Jenglot.!* ” (pada menit ke-1:37)**

Bentuk sarkasme yang tampak pada kutipan 35 merupakan termasuk asosiasi pada benda mati yang diumpakan dengan tautan kata benda mati kepada seseorang yang ditunjukkan kata *Jenglot*.

Kutipan 36



Gambar 40. Deni Cagur

“ Lohh yang *belo'on*.! ” (pada menit ke-5:18)

Bentuk sarkasme yang muncul pada kutipan 36 ini berbunyi kata menghina yang merupakan umpatan yang ditunjukkan untuk memandang rendah kekurangan seseorang yang bisa menyinggung perasaan orang dengan kata *belo'on*.

Kutipan 37



Gambar 41. Parto

“ Kepala suku agak *Stress*.! ” (pada menit ke-0:38)

Bentuk sarkasme yang keluar pada kutipan 37 berbunyi kata caci maki yang menunjukkan ungkapan makian kepada seseorang yang ditunjukkan dengan kata-kata tidak sopan seperti kata **Stres**.

Kutipan 38



Gambar 42. Ghea Youbi

“ **Bebek.. bebekk, ini ada *bebek* beneran.! ”** (pada menit ke-05:58)

Bentuk sarkasme pada kutipan 38 berbunyi kata asosiasi pada binatang yang diumpamakan seseorang dengan seekor bintang atau hewan yang ditunjukkan dengan kata ***Bebek***.

Kutipan 39



Gambar 43. Aji Gagap

“ **Mata loh *Somplak*.! ”** (pada menit ke-09:55)

Bentuk sarkasme pada kutipan 39 berbunyi kata caci maki yang dikeluarkan dengan kata-kata kotor atau tidak sopan untuk makian ke lawan bicaranya dengan kata ***Somplak***.

Kutipan 40



Gambar 44. Rina Nose

“ Aku kesini mau kesekolah, kamu katanya mau kesekolah.? Kok giginya *Ompong.! Hhaa..haa* ” (pada menit ke-9:46)

Bentuk sarkasme pada kutipan 40 berbunyi unsur sarkasme kata menghina yang menunjukkan memandang kekurangan atau menyinggung perasaan orang dengan kata *Ompong*.

Kutipan 41



Gambar 45. Parto

“ Ini kayak *belut* dikasih abu gosok.! ” (pada menit ke-5:31)

Bentuk sarkasme yang mencol pada kutipan 41 berbunyi kata asosiasi pada binatang yang ditunjukkan kepada seseorang dengan perumpamaan sebuah hewan seperti kata *Belut*.

Kutipan 42



Gambar 46. Mpok Alpa

“ Ini kayak *Akar-akar Ginseng* yakkk!! ” (pada menit ke-10:36)

Bentuk sarkasme pada kutipan 42 ini berbunyi kata caci maki yang menunjukkan kata-kata tidak sopan yang akan menyinggung perasaan seseorang dengan kalimat *akar-akar ginseng*.

Kutipan 43



Gambar 47. Deni Cagur

“ Dia akan sampai kesini, dia akan memilih **Bawang merah!** **Bawang Putih!** Atau **Bawang Bombai!** ” (pada menit ke-7:23)

Bentuk sarkasme pada kutipan 43 berbunyi kata menghina yang ditunjukkan memandangi kekurangan orang serta akan menyebabkan seseorang tersinggung dengan kalimat *bawang bombai*.

B. Pola Kemunculan Unsur Sarkasme Dalam Program Acara Opera Van Java di Trans 7

Pola kemunculan penggunaan sarkasme memiliki tujuan untuk asosiasi pada mati dan binatang serta menghina, membentak, mengumpat bahkan mencaci maki orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk sarkasme yang digunakan tentu memiliki makna-makna tersendiri. Hal ini ditemukan dalam program acara Opera Van Java yang disiarkan oleh Trans 7. Pola penggunaan sarkasme yang muncul pada tayangan Opera Van Java ini memiliki makna tertentu yang dilihat dari pemaparan berikut.

Kutipan 1

“ Kamu suka sama dia.!! ihh *jijik*.! ” (pada menit ke-1:49).

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 1 ini dikategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan perumpamaan kata celaan. Kata *jijik* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kata seru untuk menyatakan rasa tidak suka.

Pada kutipan 1 penggunaan sarkasme diucapkan oleh pelawak Rina Nose. Pola penggunaan kata *jijik* yang diucapkan oleh Rina Nose sangatlah tidak sopan serta sangat kasar yang ditunjukkan dengan mimik wajah yang menunjukkan ekspresi bingung akibat temannya mpok alfa suka sama anwar. Salah satu faktor yang membuat seseorang berkata kasar yaitu bercanda disaat

dia melihat lingkungan pergaulannya terlalu serius maka dengan kata kasar dicobanya untuk memecahkan suasana yang tegang atau kaku.²⁹

Kutipan 2

“ KAMU GAK USAH.!!! ” (pada menit ke-8:51).

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 2 ini dikategorikan dalam instonasi yang tinggi dimana penggunaan kalimat yang secara membentak yang diucapkan oleh pemeran guru (Deni Cagur). Penggunaa sarkasme kalimat **KAMU GAK USAH.!!** Yang diucapkan dengan sangat kasar dan nada tinggi, serta mimik wajah yang menunjukkan amarah akibat parto ikut berdiri dalam drama penyampaian visi dan misi sebagai ketua kelas.

Kutipan 3

“Kalau ada musuh bukannya di tembak tapi di jambak” (pada menit ke-1:18)

Pola penggunaan sarkasme dalam kutipan 3 ini dikategorikan dalam penggunaan pola secara langsung dengan perumpamaan kata **jambak**. Kata **Jambak** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti jambul,gombak(bulu pada dahi kuda).

Pada kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata **jambak** diucapkan oleh pemeran orang tua anwar (Deni Cagur) yang merupakan dialog antar keluarga Deni dan Rina dimana deni menyalahkan mama (rina) yang salah mendidik anaknya yang terlalu memanjakannya. Pola

²⁹ Fadly Winata Racmat. (2017). *Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. Diakses pada Tanggal 18 Juni 2020 Pukul 12.03

penggunaan kata *jambak* oleh orang tua anwar (Deni Cagur) itu merupakan kata menghina anaknya sendiri yang memandang rendah kekurangan si anaknya yang seperti perempuan.

Kutipan 4

“Entar-entarr dulu.. Anak laki mana *lembek* banget gitu.” (pada menit ke-2:8)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 4 ini dikategorikan dalam penggunaan pola secara langsung dengan menggunakan kata *lembek*. kata *Lembek* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lunak (seperti nasi bubur), kurang keras, agak empuk (tentang bantal dan kurang (tidak) bersemangat, lemah hati.

Pada kutipan 4 ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata *lembek*, yang diucapkan oleh orang tua anwar (Deni Cagur) yang merupakan respon dari perkataan anwar yang mengajak kedua orang tua nya untuk pergi *holiday*(nada lembut) tetapi dedi (Deni Cagur) meresponya dengan kalimat yang menghina dengan pengucapan nada yang tinggi serta mimik wajah yang tegas.

Kutipan 5

“ *PAKK... BANGUN TIDUR AJA.!!* Orang lagi ngombrol-ngombrol dia tidur aja ” (pada menit ke-8:2)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 5 ini dikategorikan membentak yang memakai intonasi nada tinggi dalam hal ini penggunaan secara langsung dengan kalimat *PAKK..BANGUN TIDUR AJA.!!* yang diucapkan oleh

fotografer (Ajis Gagap) yang melihat teman seprofesinya tidur di kursi taman dengan nada tinggi serta mimik wajah yang menunjukkan amarah.

Kutipan 6

“ Emang beginii, emang *najis* banget muka saya ” (pada menit ke-2:39)

Pola penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 6 ini di kategorikan cercaan atau ejekan dengan menggunakan kata *najis*. Kata *Najis* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada allah, seperti terkena jilatan anjing, kotoran (tinja, air kencing).

Pada kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata *najis* yang diucapkan oleh Ajis Gagap yang merespon kalimat deni cagur yang tidak mau membeli baju yang dia pakai dimana ajis memerankan sebagai model baju di acara tersebut. Pola penggunaan kata *najis* yang keluar oleh ajis gagap itu merupakan kata-kata kotor.

Kutipan 7

“ Yeeeh.. dia itu *norak* bang, dia *norak* ” (pada menit ke-1:42)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 7 ini dikategorikan dalam penggunaan sarkasme secara langsung dengan menggunakan kata *norak*. Kata *Norak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan merasa heran atau takjub melihat sesuatu, sangat berlebihan-lebihan, kurang serasi (tentang dandanan dan sebagainya), kampungan.

Pada kutipan 7 ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata **norak** yang diucapkan oleh pengamen (mpok alfa). Pada saat itu mereka (mpok alfa dan rina nose) berteman dalam mengamen di jalanan tetapi disituasi itu mereka lagi berdebat dalam menentukan cara mereka menyanyi, mpok alfa maunya nyanyi secara rock sedangkan rina nose maunya menyanyi dengan suara yang enak jangan teriak-teriak. Penggunaan pola sarkasme pada kata **norak** yang muncul ini sangat tidak sopan dimana itu maknanya memaki seorang teman yang dibarangi dengan mimik wajah yang menunjukkan emosi.

Kutipan 8

“ **Emang di kira ayam....Hus huss** ” (pada menit ke-1:6)

Pola penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 8 ini dikategorikan penggunaan pola sarkasme secara langsung yang menggunakan kata **ayam**. kata **Ayam** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji sedangkan yang bertina berkotek.

Pada kutipan ini pola penggunaan sarkasme diucapkan oleh Dewi Persik, penggunaan kata **ayam** yang merupakan respon dari pemberlakuan temannya yang lagi mendekati cewek yang ada disampingnya dengan pergerakan seperti mengusir ayam hus-hus-hus. Penggunaan sarkasme diatas sangatlah dirasa tidak sopan karena manusia diumpamakan seperti **ayam**.

Kutipan 9

“ **Dengerin dulu, gue kasih borok nihh** ” (pada menit ke-8:47)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 9 ini dikategorikan dalam kata caci maki yang disampaikan dengan kata-kata kotor. Kata **Borok** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan luka bernanah dan busuk (karena infeksi) cacat, penyakit.

Pada kutipan 9 ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata **borok** diucapkan oleh Rina Nose. Penggunaan kata **borok** merupakan kata yang tidak sopan dan juga tidak lazim dipakai pada posisinya, hal ini diakibatkan oleh penjual baju (Parto) yang mencela karna baju yang ia jual tidak ada yang bagus kalau untuk dia ma (Rina Nose). Penggunaan sarkasme pada kata **borok** yang dibarengi dengan mimik wajah yang menunjukkan kesal.

Kutipan 10

“ Eeeh.... Ujung *setang* ” (pada menit ke-6:14)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 10 ini dikategorikan dalam kata asosiasi benda mati yang mengumpamakan seseorang itu suatu benda, seperti ujung *setang*. Kata **Setang** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pegangan dan kemudi kendaraan (pada sepeda dan sebagainya) yang bentuknya bermacam-macam (seperti tanduk, lingkaran), alat pada mobil.

Pada kutipan di atas ini pola penggunaan sarkasme yang muncul yaitu kata ujung *setang*, hal ini diucapkan oleh ajis gagap. Penggunaan kata ujung *setang* sangatlah tidak etis dipakai karena pada saat itu ada dua geng yang berantem merebutkan seorang cewek cantik sehingga diantara dua kelompok tersebut saling melontarkan kata-kata.

Kutipan 11

“ Jadi kita berantem Cuma merebuti *apusan pensil* ” (pada menit ke-7:57)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 11 ini di kategorikan dalam asosiasi pada benda mati secara tidak langsung dengan mengumpamakan seseorang dengan *apusan pensil*. Kata *Apusan pensil* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata baku dari penghapus yang artinya alat untuk menghapus tulisan pada papan tulis dan sebagainya.

Pada kutipan ke 11 ini pola penggunaan sarkasme yang muncul yaitu kata *apusan pensil* yang diucapkan oleh Deni Cagur. Penggunaan kata sarkasme tersebut disebabkan oleh seorang cewek yang mau di perebutkan oleh dua orang pemuda tetapi Deni cagur kaget melihat cewek tersebut sehingga ia mengeluarkan kata sarkasme dengan mimik muka yang menunjukkan kecewa.

Kutipan 12

“ Itu Selena Gomez, ini Selena *gondok* ” (pada menit ke-9:43)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 12 ini dikategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan perumpamaan kata *gondok*. Kata *Gondok* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya gemuk pendek (tentang badan, leher, barang), penyakit bengkak pada leher depan karena kelenjar menjadi besar, beguk.

Pada kutipan ini, penggunaan pola sarkasme di keluarkan oleh bintang tamu Ge Pamungkas. Hal ini di sampaikan kepada mpok alfa yang pada saat itu Endy Arfian disugesti oleh Ferdian dimana kalau Endy melihat cewek

memakai selendang itu Selena Gomez, tetapi pada saat mpok Alpa memakai selendang itu Ge Pamungkas langsung mengeluarkan kata sarkasme tersebut. Penggunaan pola sarkasme itu merupakan kata menghina yang memandang rendah kekurangan seseorang dan bisa membuat seseorang tersinggung.

Kutipan 13

“ Ini muka apa meja *karambol* sih.? ” (pada menit ke-0:51)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 13 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung langsung dengan perumpamaan kata *karambol*. Kata *Karambol* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sebuah permainan seperti permainan biliar, tetapi dengan menggunakan jari sebagai penyentik (penyentil) dengan lempengan bundar yang dibuat dari kayu atau plastik sebagai pengganti bola.

Pada kutipan ini, penggunaan pola sarkasme diucapkan oleh papa (Deni Cagur). Hal tersebut tersebut disampaikan kepada anaknya (Mpok Alpa) yang terlalu banyak memakai bedak sehingga wajahnya putih dengan lumuran bedak itu sehingga papanya menautkan kata *karambol* terhadap muka itu. Penggunaan kata tersebut di kategorikan dalam asosiasi pada benda mati yang dibarengi dengan nada tinggi serta mimik muka yang tegas.

Kutipan 14

“Suaranya itu kalau dia nyanyi itu *genteng* pada turun” (pada menit ke-0:45)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 14 ini di kategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan perumpamaan kata *genteng*. Kata

genteng merupakan salah satu benda bangunan yang diperlukan dalam sebuah rumah yang terbuat dari tanah liat. Kata **Genteng** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya genting.

Dalam kutipan ini, penggunaan pola sarkasme diucapkan oleh bos (Deni Cagur). Penggunaan kata **genteng** disampaikan karena pada saat itu lagi ada persaingan artis baru dan artis lama sehingga bos sedang memilih mana yang pantas untuk masuk dapur rekaman tetapi bos tersebut memilih Selfi Nafilah karena saingannya itu dianggap kalau dia menyanyi *genteng* pada turun. Hal tersebut merupakan pola penggunaan unsur sarkasme pada benda mati.

Kutipan 15

“Kalau kamu kan anggun, jalannya enak.. liat tuh dia udah merah gesit lagi kayak ikan *cupang*” (pada menit ke-2:10)

Sarkasme pada kutipan 15 ini dikategorikan penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata *ikan cupang*. Kata ***Ikan cupang*** merupakan ikan air tawar yang habitatnya asalnya adalah negara di Asia Tenggara. Ikan ini mempunyai bentuk dan karakter yang unik serta cenderung agresif dalam mempertahankan wilayahnya.

Pada kutipan ini, penggunaan pola sarkasme disampaikan oleh Deni Cagur dengan penggunaan kata ***ikan cupang*** kepada Rina Nose yang berpenampilan udah merah gesit lagi kayak ikan cupang bukan seperti kamu Selfi Nabilah kalau kamukan anggun jalanya enak dilihat. Hal tersebut merupakan pola sarkasme yang muncul dengan kata *ikan cupang* yang termasuk dalam kategori asosiasi pada binatang.

Kutipan 16

“ **Eluuh lebar banger sihh? Saya pikir *pintu*** ” (pada menit ke-1:38)

Pola penggunaan sarkasme yang keluar pada kutipan 16 dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan umpamaan kata *pintu*. Kata ***Pintu*** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat untuk masuk atau keluar (papan atau sebagainya), penutup (*pintu*), penggolong benda bagi rumah, palang (pada jalan).

Dalam kutipan ini penggunaan pola sarkasme diucapkan oleh Ajis Gagap dengan penggunaan kata *pintu*. Hal ini merupakan sebuah hinaan kepada Kenta yang bertubuh gemuk sehingga ajis gagap melontarkan kata-kata sarkasme eluuh lebar banget sih! Saya pikir *pintu*, yang merupakan unsur sarkasme berasosiasi pada benda. Penggunaan kata tersebut sangatlah tidak pantas dilakukan yang memandang orang gemuk sebagai *pintu*.

Kutipan 17

“ **Eehhh *taplak*....yang ada loh pada sedih** ” (pada menit ke-6:32)

Pada penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 17 ini termasuk penggunaan secara langsung dengan umpamaan kata *taplak*. Kata ***Taplak*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) artinya kain dan sebagainya yang dipakai sebagai penutup meja.

Sarkasme yang keluar pada kutipan ini diucapkan oleh Ajis Gagap dengan kata *taplak*. Penggunaan kata tersebut merupakan respon dari ada salah satu personil grub band yang mau keluar, tetapi salah satu temannya senang

mendengar dia ingin keluar sehingga terjadilah sebuah kata-kata kasar yang keluar dari Ajis Gagap selaku personil yang ingin keluar tersebut.

Kutipan 18

“ tapi saya gak mau, eh eh buk devay aku kan mintaknya pembantu yang jomblo bukan yang *jompo*” (pada menit ke-0:29)

Penggunaan pola sarkasme pada kutipan 18 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan umpatan kata *jompo*. Kata ***Jompo*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tua sekali dan sudah lemah fisiknya, tua rentan, uzur.

Pada kutipan ini pola penggunaan sarkasme diucapkan oleh Nyonya (Rizky Inggar). Penggunaan sarkasme muncul pada saat pasangan suami istri (Deni dan Rizky) mau mencari pembantu baru tetapi yang datang bukan termasuk dalam kriteria nyonya rizki inggar tersebut sehingga terjadilah kata menghina dengan penggunaan kata *jompo*.

Kutipan 19

“OKEY....PERKENALKAN NAMA GUA ROBERT, LOH SEMUA HARUS DUKUNG GUA POKOKNYA KALAU ENGGAK GUE PATAHIN LEHER LOH YAA.!! ” (pada menit ke-04:59)

Pola penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 19 dikategorikan penggunaan secara langsung dengan pengucapan nada yang membentak. Penggunaan kalimat membentak diucapkan oleh Robert (Dede Sunandar) yang ingin mengikuti audisi yang berhadiah 2 miliar, dimana sih robert itu sebelum menampilkan bakat disuruh memperkenalkan dirinya dengan nada yang tinggi

atau membentak Robert memperkenalkan dirinya seperti *OKEY... PERKENALKAN NAMA GUA ROBERT, LOH SEMUA HARUS DUKUNG GUA POKOKNYA KALAU ENGGAK GUE PATAHIN LEHER LOH YAA.*

Kutipan 20

“ **Kok susan, loh ganteng-ganteng *peak* yaa.!!** ” (pada menit ke-1:12)

Dalam penggunaan pola sarkasme pada kutipan 20 ini termasuk penggunaan secara langsung dengan kalimat makian seperti kata *Peak*. Kata *Peak* merupakan salah satu bentuk kata gaul yang didalamnya terkandung kalimat hinaan, *Peak* artinya pendek akal.

Pada kutipan ini, penggunaan pola sarkasme yang muncul kata *Peak* yang diucapkan oleh Jarwo Kwat. Dalam hal ini lantaran respon dari Tarra Budiman yang salah menebak lagu yang dinyanyikannya sehingga Jarwo Kwat melontar kalimat Kok susan, loh ganteng-ganteng *peak* yaa.!! Kepada tara budiman. Penggunaan sarkasme tersebut merupakan kalimat yang kasar dan sangat tidak sopan.

Kutipan 21

“**Baru liat cewek cantik jalannya sama *serutan es..!!!***” (pada menit ke-6:47)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 21 ini dikategorikan penggunaan secara tidak langsung dengan perempamaan kata *Serutan es*. Kata *Serutan es* adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghancurkan es untuk menjadi serpihan-serpihan halus.

Pada kutipan di atas, penggunaan pola sarkasme yang muncul kata *Serutan es* yang diucapkan oleh Patro. Penggunaan sarkasme ini dimulai pada saat melihat Deandra dan Bang Joker sudah pada pacaran sehingga Patro memberi respon dengan kalimat sarkasme seperti Baru liat cewek cantik jalannya sama *serutan es!!!* Hal ini penggunaan sarkasme termasuk dalam menghina yang artinya memandang rendah kekurangan orang dan bisa menyinggung perasaan dengan kalimat makian tersebut.

Kutipan 22

“ *Kayak papan catur yakk..!* ” (pada menit ke-9:23)

Dalam pola penggunaan sarkasme pada kutipan 22 ini termasuk dalam penggunaan secara langsung yang mengumpamakan seseorang dengan kata *Papan catur*. Kata *Papan Catur* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya papan untuk bermain catur. jenis papan catur terdiri atas 64 kotak persegi (8 baris dan Kolom) yang disusun dalam 2 warna berselah-seling (hitam dan putih).

Pada kutipan ini, pola sarkasme yang muncul mengumpamakan seseorang dengan papan catur. Dengan latar belakang deandra dan bang joker pacaran tetapi patro menghina dengan kata-kata yang berasosiasi pada benda mati seperti *Kayak papan catur yakk..!* Dikarenakan deandra itu putih sedangkan bang joker sawo matang dengan umpatan seperti papan catur yang mempunyai warna hitam dan putih.

Kutipan 23

“Kok kayaknya gue kenal dengan *ikan tenggiri* ini dehh.!! Tapi dimana yahh.! Kok lupa deh, abisnya tu poni naik banget ” (pada menit ke-0.28)

Penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 23 ini dikategorikan penggunaan secara langsung yang menggunakan asosiasi pada binatang seperti kata *ikan tenggiri*. Kata ***Ikan Tenggiri*** merupakan salah satu jenis ikan yang sekelompok kedalam marga *scomberomorus*. Ikan ini merupakan kerabat dekat dengan ikan tuna, tongkol, makarel dan kembung.

Dalam kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata ikan tenggiri yang mengumpakan seseorang dengan seekor binatang atau hewan yang diucapkan oleh Ayu ting-ting. Penggunaan sarkasme ini bermula ayu ting-ting dan rina nose lagi saingan mendapatkan cowok, tetapi di awal pertemuan mereka merasa sudah kenal dengan hal itu ayu ting-ting meresponnya dengan kalimat sarkasme seperti Kok kayaknya gue kenal dengan *ikan tenggiri* ini dehh.!! Tapi dimana yahh.! Kok lupa deh, abisnya tu poni naik banget. Dalam hal ini sarkasme yang muncul termasuk asosiasi pada binatang yang ditunjukkan dengan umpamakan manusia dengan seekor binatang atau hewan.

Kutipan 24

“Maaf-maaf mbak yahh... sama agensinya dengan agensi anda, saya mesen model, kenapa yang dateng *blewah*.!” (pada menit ke-1.53)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 24 yang muncul dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan umpatan kata *Blewah*. Kata ***Blewah*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tanaman menjalar atau merambat, panjangnya 1,5 - 3 m, daunnya lebar berbentuk jantung dengan tangkai daun yang keras dan panjang, bunganya besar berwarna kuning dan harum, buahnya cepat busuk berbentuk bulat lonjong dan berlekuk-lekuk, dapat dimakan langsung.

Pada kutipan ini, penggunaan pola sarkasme terdapat kata ***Blewah*** yang diucapkan oleh Deni Cagur. Penggunaan kata sarkasme muncul pada saat orang kaya (Deni Cagur) ingin mencari model untuk lukisannya tetapi yang keluar adalah Mpok Alpa yang modelnya sehingga Deni cagur mengucapkan kata sarkasme seperti Maaf-maaf mbak yahh... sama agensinya dengan agensi anda, saya mesen model, kenapa yang dateng *blewah*.! dengan ini penggunaan sarkasme termasuk menghina yang memandang rendah kekurangan orang dan menyinggung perasaan dengan makian.

Kutipan 25

“ **Emang saya *sampah* pakk. !!** ” (pada menit ke-9:04)

Penggunaan pola sarkasme pada kutipan 25 ini dikategorikan ejekan atau celaan dengan menggunakan kata *sampah*. Kata ***Sampah*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, kotoran seperti daun dan kertas.

Dalam kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata ***sampah*** diucapkan oleh Ajis Gagap. Pola penggunaan sarkasme muncul pada

saat itu Ajis dan Kezia Warouw pacaran tetapi datang seorang pria mengajak Kezia pergi ke Bandung sehingga Ajis Gagap tidak diajak dengan itu Ajis melontarkan kata-kata sarkasme Emang saya *sampah* pakk!! Penggunaan sarkasme tersebut termasuk caci maki dengan ejekan kepada dirinya sendiri.

Kutipan 26

“Iya dilan,..! Kamu tidak tau yaa dulu, aku bertemu dia aku masih berbentuk *kecebong*..!” (pada menit ke-3:34)

Pada penggunaan pola sarkasme yang muncul dikutipan 26 ini dikategorikan penggunaan secara langsung dengan mengumpamakan seseorang dengan seekor binatang seperti kata *kecebong*. Kata ***Kecebong*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya larva binatang amfibi (katak dan sebagainya) yang hidup di air dan bernapas dengan insang serta berekor.

Dalam Kutipan di atas penggunaan pola sarkasme terdapat kata ***kecebong*** yang diucapkan oleh Milea (Rina Nose) yang merupakan dialog antara pasangan remaja dan seorang penjual ikan dimana dilan sedang merayu milea tetapi mile meresponnya dengan jawaban Iya dilan,..! Kamu tidak tau yaa dulu, aku bertemu dia aku masih berbentuk *kecebong*..! hal tersebut merupakan unsur sarkasme yang menunjukkan kata asosiasi pada bintang dengan mengumpamakan dia sebagai *kecebong*.

Kutipan 27

“ Eeeh...Gak mau.! ACONG.. GUE TONJOK LOH YAA..” (pada menit ke-6:59)

Penggunaan pola kata sarkasme pada kutipan 27 ini dikategorikan penggunaan secara langsung dengan menggunakan kalimat yang membentak. Hal ini diucapkan oleh Anwar yang sedang dikerja ikut game memutar tubuh sehingga artis penantang baru tersebut histeris ketakutan dan panik dalam game tersebut. Penggunaan kata sarkasme dengan kalimat **ACONG.. GUE TONJOK LOH YAA.!** termasuk dalam kategori membentak dengan menggunakan instonasi nada yang tinggi disertai mimik muka yang menunjukkan amarah dan emosi.

Kutipan 28

“Perkenalkan ini adi pramugari saya... ehh loh kenapa dandan kayak gini, loh kayak ikan lohan.!” (pada menit ke-10.53)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 28 ini termasuk dalam penggunaan secara langsung dengan umpaan kata *ikan lohan*. Kata ***Ikan Lohan*** merupakan salah satu ikan hias termahal di dunia yang dipelihara di dalam akuarium karena warna sisik mereka yang hidup serta benjolan kepada mereka yang berbentuk khas benjol kelam.

Pada kutipan di atas, pola sarkasme yang muncul kata **Ikan Lohan** yang diucapkan oleh Capten Deni dimana alur ceritanya pilot sedang audisi pramugari sehingga satu persatu capten pilot memperkenalkan pramugarinya, dengan tegas capten Deni memperkenalkan pramugarinya tetapi pramugari yang keluar yaitu Pramugari Rina Nose dengan dandan yang mencolok sehingga capten tersebut mengeluarkan kata-kata sarkasme terhadap Rina Nose yaitu Perkenalkan ini Adi pramugari saya... ehh loh kenapa dandan kayak gini,

loh kayak *ikan lohan*!. penggunaan sarkasme ini termasuk dalam asosiasi pada binatang yang mengumpakan seekor bintang atau hewan kepada seseorang.

Kutipan 29

“**Soalnya kaki loh kayak *kangkung***” (pada menit ke-6:10)

Penggunaan sarkasme pada kutipan 29 ini dikategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan menggunakan kata *kangkung*. Kata ***Kangkung*** merupakan tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. kangkung banyak terdapat di kawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir dimana-mana terutama dikawasan berair.

Pada kutipan ini penggunaan sarkasme yang muncul kata ***kangkung*** yang diucapkan oleh Deni Cagur. Dalam ceritanya Deni, Anwar dan Ferdian ikut game main kursi puter tetapi anwar merasa ketakutan dan ia berdialog kenapa kaki gue diiket sehingga Deni Cagur meresponnya dengan kata-kata sarkasme terhadap Anwar yaitu Soalnya kaki loh kayak *kangkung*!. penggunaan sarkasme tersebut merupakan kata caci maki yang menunjukkan kata umpatan atau ejekan kepada anwar dengan kata ***kangkung***.

Kutipan 30

“**Orang kaya yahh..! orang kaya apa *orang stress ini*..?**” (pada menit ke-5:58)

Dalam pola penggunaan sarkasme dikutipan 30 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan menggunakan kata *orang stres*. Kata ***Stres***

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar, ketegangan.

Kutipan ini terdapat pola penggunaan sarkasme yang muncul dengan kata *stres* yang diucapkan oleh penjual baju (Deni Cagur). Dalam latar belakang ceritanya Deni dan Parto berjualan baju sehingga datangnya seseorang yaitu mpok alpa yang ingin membeli baju dan ia pun mengeluarkan duitnya dengan terkejutnya sih penjual baju itu melihat duinya masih belum diguntingan yang masih berbentuk memanjang sehingga Deni meresponya dengan kata-kata sarkasme yang muncul seperti Orang kaya yahh..! orang kaya apa *orang stress* ini.? Penggunaan sarkasme tersebut merupakan caci maki yang ditunjukkan untuk mengumpat seseorang atau celaan kepada mpok alpa yang membawa duit yang bentuknya aneh itu dengan kata *stres*.

Kutipan 31

“ **Ini bukan Tri Utami...tapi *balado teri..!*** ” (pada menit ke-2:49)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 31 ini termasuk dalam penggunaan secara langsung dengan umpatan kata *balado teri*. Kata **Balado Teri** merupakan salah satu jenis khas masakan Minang Kabau dengan cara menumis cabe giling dengan berbagai rempah biasanya bawang merah, bawang putih, jeruk nipis.

Pada kutipan ini penggunaan pola sarkasme yang muncul kata **balado teri** yang diucapkan Patro. Dengan cerita kisah karir Rina Nose, dimana dia dulu ikut audisi menyanyi dengan juri Tri Utami sehingga kru OVJ membuat kejutan dengan mendatangkannya tetapi yang datang ialah Tri Utami Kw yaitu

Mpok Alpa. Parto merespon kedatangan Mpok Alpa dengan melontarkan kata-kata sarkasme seperti Ini bukan Tri Utami...tapi *balado teri..!* penggunaan kata tersebut merupakan menghina yang ditunjukkan bisa menyinggung perasaan seseorang dengan mengumpakan kata *balado teri*.

Kutipan 32

“ Bukan gua gak jelas.. *otak luh kagak jelas.!!* ” (pada menit ke-12:53)

Pola penggunaan sarkasme dalam kutipan 32 ini termasuk dalam penggunaan secara langsung dengan menggunakan kalimat *otak luh kagak jelas*. Penggunaan pola kata sarkasme diucapkan oleh nenek (Rina Nose) dengan latar belakang ceritanya yang sedang ikut tebak-tebakan tetapi nenek tersebut terlanjur kesal dengan pembawa acara yaitu Deni Cagur. Nenek tersebut merasai di curangi sehingga dia melontarkan kalimat sarkasme seperti Bukan gua gak jelas.. *otak luh kagak jelas.!!*.

Penggunaan kalimat tersebut merupakan kata caci maki yang dikeluarkan dengan sangat kasar (tidak sopan) yang dikeluarkan untuk mengumpat seseorang dengan makian kepada seseorang seperti kalimat *otak luh kagak jelas.!!*

Kutipan 33

**“ Aku cerita sampek mulutku kendor,. Kamu bilang apa dia cakep.!
Apa kamu cakap.! Apa dia cakap.! Apa dia cakap..! cakap-cakap
nanti saya *CAKARR.!!* Kamu nanti.”** (pada menit ke-1:46)

Penggunaan pola sarkasme pada kutipan 33 ini termasuk dalam penggunaan kata secara langsung dengan menggunakan kata membentak.

Penggunaan sarkasme ini diucapkan oleh Upin (Deni Cagur) yang sedang berbicara dengan kembarannya yaitu Ipin (Parto) tetapi upin tersebut pun emosi dengan ipin dengan melontarkan kata sarkasme seperti Aku cerita sampek mulutku kendor,. Kamu bilang apa dia cakep.! Apa kamu cakap.! Apa dia cakap.! Apa dia cakap..! cakap-cakap nanti saya **CAKARR.!!** Kamu nanti. Penggunaan kata sarkasme yang keluar merupakan kata membentak

Kutipan 34

“ **Pak., Erna nih model nyak,, *Kuyang.!* ” (pada menit ke-1:59)**

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 34 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata cecaan. Kata ***Kuyang*** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hantu perempuan yang menurut kepercayaan orang Kalimantan Timur, pada malam hari kepala dan isi perutnya dapat terbang, menghisap darah orang hamil atau orang yang baru melahirkan.

Pada kutipan 34 penggunaan sarkasme diucapkan oleh pelawak Rina Nose. Pola penggunaan kata ***kuyang*** yang diucapkan oleh Rina Nose dianggap sangatlah tidak sopan serta sangat kasar yang ditunjukkan dengan mimik muka yang menunjukkan ekspresi binggung akibat temanya Ajis Gagap sebagai model sebuah toko baju memakai baju yang sobek-sobek serta dibagian muka alisnya dibuat gambar hewan cicak sehingga membuat Rina Nose melontar Kata-kata yang tidak pantas tersebut.

Kutipan 35

“ **Papa beli’in mainan dia boneka, aku dibeli’in *Jenglot!*** ” (pada menit ke-1:37)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 35 ini dikategorikan dalam asosiasi benda mati yang mengumpamakan seseorang itu suatu benda, seperti *jenglot*. Kata ***Jenglot*** merupakan hal yang dipercayai memiliki kekuatan mistis dan memakan darah manusia. Masyarakat Indonesia meyakini *jenglot* sebagai makhluk yang memiliki kekuatan mistik dan dapat mengundang bencana.

Pada kutipan di atas tersebut pola penggunaan sarkasme yang muncul yaitu kata ***Jenglot***, hal ini diucapkan oleh Rina Nose. Penggunaan kata *jenglot* sangatlah tidak etis dipakai karena pada saat itu Rina Nose sedang membela dirinya sendiri dengan ungkapan bahwa mengapa saudara dibeliin sebuah boneka sedangkan dia dibeliin *jenglot*.

Kutipan 36

“ **Lohh yang *belo’on!*** ” (pada menit ke-5:18)

Penggunaan pola sarkasme yang muncul pada kutipan 36 ini dikategorikan dalam pola penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata *belo’on*. Kata ***Belo’on*** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bodoh atau tolol serta dungu.

Pada kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata ***belo’on*** diucapkan oleh pemeran pedagang ikan cupang (Deni Cagur) yang merupakan dialog antar pedagang sebelahnya dimana hal tersebut Parto yang berjualan sayuran dihadiri seseorang yang menanyakan seikat kangkung

sehingga Parto meresponnya dengan cara menghitung berapa batang kangkung dalam seikat tersebut, Deni selaku temannya meresponnya dengan ungkapan kata-kata menghina.

Kutipan 37

“ Kepala suku agak *Stress*.! ” (pada menit ke-0:38)

Dalam pola penggunaan sarkasme dikutipan 37 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan menggunakan kata *Stres*. Kata *Stres* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Gangguan Atau kekacauan mental dan emosional yang disebarkan oleh faktor luar, ketegangan.

Kutipan ini terdapat pola penggunaan sarkasme yang muncul dengan kata *stres* yang diucapkan oleh parto. Dalam latar belakang cerita seorang kepala suku dan pengikutnya serta orang-orang yang tersesat di hutan, dimana hal tersebut selaku kepala suku menanyakan kepada pemuda yang tersesat tersebut tetapi kepala suku tersebut berbicara dengan bahasa yang tidak mengerti oleh para pemuda tersebut sehingga selaku pengikut kepala suku itu parto mengelontarkan kata-kata yang termasuk unsur sarkasme seperti *kepala suku agak stres*.! Sambil menggunakan ekspresi yang menunjukkan orang yang lagi gangguan jiwa. Penggunaan pola sarkasme yang muncul tersebut merupakan unsur sarkasme kata caci maki yang menunjukkan untuk mengumpat seseorang atau celaan.

Kutipan 38

“ Bebek.. bebekk, ini ada *bebek* beneran.! ” (pada menit ke-05:58)

Pola penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 38 ini di kategorikan penggunaan unsur sarkasme secara tidak langsung yang menggunakan kata *bebek*. Kata ***bebek*** merupakan itik. Pada umumnya bebek adalah burung akuatik yang sebagian besar berukuran lebih kecil dibandingkan kerabatnya, angsa dan angsa berleher pendek dan dapat diperairan air tawar maupaun air laut.

Pada kutipan ini pola penggunaan sarkasme diucapkan oleh Ghea Youbi. Penggunaan kata ***bebek*** merupakan respon dari game yang sedang berlangsung di acara tersebut dengan mengacak kata-kata yang akan dinyanyikan sehingga ghea youbi mendapatkan kata bebek dengan suara lantang ia merangkai kata untuk dinyayikan tetapi hal tersebut muncullah unsur-unsur sarkasme didalamnya dengan ekspresi yang menunjuk rizky inggar itu sebuah hewan seperti *bebek*.

Kutipan 39

“ **Mata loh *Somplak*!** ” (pada menit ke-09:55)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 39 ini dikategorikan dalam kata caci maki yang disampaikan dengan kata-kata kotor. Kata ***Somplak*** merupakan istilah gaul yang disematkan kepada seseorang yang artinya merujuk kepada bodoh, asal-asalan, ngacau, meracau, gila, edan, atau konyol.

Pada kutipan 39 ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata *somplak* yang diucapkan oleh Ajis Gagap. Penggunaan kata *somplak* merupakan kata yang tidak sopan dan tidak lazim dipakai pada posisinya, hal ini diakibatkan oleh Ajis Gagap tidak bisa bahasa Inggris sehingga ia

melontarkan kata kasar yang dibarengi dengan mimik wajah yang menunjukkan kesel.

Kutipan 40

“Aku kesini mau kesekolah, kamu katanya mau kesekolah.? Kok giginya *Ompong*.! Hhaa..haa” (pada menit ke-09:46)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 40 ini dikategorikan dalam penggunaan pola secara langsung dengan menggunakan kata *ompong*, Kata ***Ompong*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak bergigi karena giginya sudah ada yang tinggal, dicabut, tidak tumbuh atau tidak terbentuk (tentang manusia, hewan dan sebagainya).

Pada kutipan ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata ***Ompong***, yang diucapkan oleh anak SD (Rina Nose) yang merupakan dialog antar teman-teman sekolah diantaranya ia mengomentari anak SD (Ajis Gagap) mengapa kamu katanyanya mau kesekolah.? Kok giginya *ompong*.! Hhaa..haa. Dengan kata yang menghina tersebut, diiringi dengan ekspresi yang menunjukkan celaan kepada anak SD yang *ompong* itu.

Kutipan 41

“ Ini kayak *belut* dikasih abu gosok.! ” (pada menit ke-5:31)

Penggunaan sarkasme yang muncul pada kutipan 41 ini dikategorikan penggunaan sarkasme secara tidak langsung yang menggunakan asosiasi pada binatang seperti kata *Belut*. Kata ***Belut*** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya ikan yang bentuknya panjang seperti ular, kulitnya licin, biasa hidup dilumpur.

Dalam kutipan di atas, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata *belut* yang mengumpamakan seseorang dengan seekor binatang atau hewan yang diucapkan oleh Parto. Penggunaan sarkasme ini bermula prajurit TNI sedang latihan sebelum negara api menyerang tetapi ada masalah pada seorang prajurit perempuan, ia tidak mau ikut latihan dikarenakan dia tidak suka latihan, dengan ekspresi yang lentik dan lembut, melihat hal tersebut parto sebagai pimpinan latihan tersebut melontar kata-kata sarkasme pada rina nose tersebut dengan kata ini kayak *belut* dikasih abu gosok!.

Kutipan 42

“ Ini kayak *Akar-akar Ginseng* yakkk!! ” (pada menit ke-10:36)

Pola penggunaan sarkasme yang keluar pada kutipan 42 ini dikategorikan celaan atau ejekan dengan menggunakan kalimat *akar-akar ginseng*. Kalimat *Akar-akar ginseng* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan dan tumbuhannya berasal dari asia timur, dijadikan ramuan obat-obatan dan berkhasiat membangkitkan nafsu syahwat.

Pada kutipan 42 ini, pola penggunaan sarkasme yang muncul kata akar-akar ginseng yang diucapkan oleh mpok Alpa. Pada saat itu ceritanya alkishah cinta kebayan dan iteng, masuk lah iteng (Rina Nose) dengan terkejutnya para pemain tersebut melihat si iteng dengan dandanan yang aneh sehingga mpok alpa selaku pemeran jadi pohon ia mengeluarkan kalimat sarkasme seperti *Akar-akar ginseng!!*

Kutipan 43

“Dia akan sampai kesini, dia akan memilih Bawang merah.! Bawang Putih.! Atau *Bawang Bombai*.!” (pada menit ke-7:23)

Pola penggunaan sarkasme pada kutipan 43 ini dikategorikan penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata *bawang bombai*. Kalimat *bawang bombai* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tanaman umbi, bawang benggala.

Pada kutipan di atas, penggunaan pola sarkasme yang muncul kata *bawang bombai* yang diucapkan oleh Deni Cagur. Penggunaan sarkasme ini bermula pada saat itu akan ada pangeran yang akan memilih ke 3 wanita, Rina Nose (Merah), Dewi Persik (Putih), dan Mpok Alpa (Kuning) sehingga pada saat Deni Cagur memperkenalkan ke 3 Putrinya tersebut diawal-awal ia memperkenalkan Rina Nose sebagai bawang merah dan kedua Dewi Persik sebagai bawang putih dan yang terakhir merupakan unsur-unsur sarkasme dimana ia melontarkan kata *bawang bombai* dengan ekspresi yang tegas.

Peneliti akhirnya menemukan hasil pembahasan, menganalisis isi dari program acara Opera Van Java di Trans 7 yang menggunakan teori krippendorf yang menjadi landasan teori untuk menyimpulkan isi dari suatu teks dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf, Hasilnya adalah dalam program acara tersebut mengandung beberapa unsur sarkasme seperti menghina, caci maki, membentak, asosiasi pada bintang serta asosiasi pada benda mati. Opera Van Java merupakan sebuah program sketsa komedi yang ikonik dan telah dikenal sangat luas oleh pemirsa layar kaca di tanah air

kini hadir dengan banyak tambahan item dan *treatment* seperti *reality*, *prank*, *challenge*, dan banyak lagi.³⁰ Dengan komedian-komedian pentolan seperti Parto, Azis Gagap, Denny Cagur, Rina Nose, Mpok Alfa serta juga menghadirkan bintang tamu yang tidak hanya dapat menghadirkan kelucuan. tetapi kesuksesannya tidak berbanding dengan apa yang ditampilkannya. Hal ini yang menjadikan pergeseran tujuan sehingga mengakibatkan efek yang kurang baik bagi masyarakat karena didalam tayangan Opera Van java terdapat unsur-unsur sarkasme.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian yang membahas tentang Analisis isi pada film, yaitu penelitian tersebut yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film *The Raid: Berandal*. Adapun hasil dari skripsi tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menganalisis sebuah film menggunakan teori analisis isi, yang menjadi pembedaanya ialah peneliti menganalisis isi dari krippendorff terhadap tayangan Opera Van Java sedangkan peneliti lain menggunakan analisis isi dari moleong terhadap film *The Raid:Berandal*.

Film *The Raid:Berandal* disutradarai oleh Gareth Evans, penuh dengan hal-hal yang tidak logis dan diluar realitas, tidak seperti film *action* lainnya, dalam film *The Raid* tersebut pemerhati film akan dikejutkan dengan berbagai hal polisi-polisi korup yang terlibat dalam sindikat kejahatan. Percakapan-percakapan dalam film tersebut banyak mengandung ragam gaya bahasa

³⁰ <http://www.trans7.co.id/programs/opera-van-java> diakses pada 8 Juli 2020 pukul 11.11 wib

terkhususnya ragam gaya bahasa sarkasme yang terkesan kasar tetapi memiliki makna tertentu sebagai penegasan atas suatu pernyataan ataupun makna lainnya, misalnya kutipan ucapan dari tokoh Sersan Jaka yang diperankan oleh aktor Joe Taslim berkata */dengar lu bangsat, apapun yang berhubungan dengan anak buah gue, lu jangan ikut campur!/* contoh kutipan kalimat tersebut dirasa sangat kasar dan tidak logis karena diucapkan oleh seorang sersan polisi yang notabene berwibawa dan memiliki profesi yang terhormat, akan tetapi penonton akan merasa wajar jika menonton langsung adegan demi adegan yang dilakoni dalam film *The Raid* tersebut.³¹

Jadi kesimpulannya adalah menganalisis sebuah film menggunakan teori analisis isi, harus mengenal lebih dalam sebuah film ataupun program acara yang akan dianalisis, tergantung bagaimana menganalisis sebuah film tersebut beberapa cara menganalisis menggunakan teori analisis isi yaitu : mengetahui isi pesan, mengetahui penyebab suatu isi, mengetahui gambaran karakteristik isi, mengidentifikasi isi yang tampak dan lain sebagainya.

³¹ Dwi Fitri Haryanto.(2017).*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal*. Universitas Mataram. Diakses pada Tanggal 8 Juli 2020 Pukul 12.03

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program acara Opera Van Java di Trans 7 yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, tetapi kesuksesannya tidak berbanding dengan apa yang ditampilkannya sehingga mengakibatkan pergeseran tujuan. Dimana hal tersebut tidak sebanding dengan fungsi televisi sebagai pendidikan, hiburan dan informasi. Dalam program acara Opera Van Java pada bulan Juni-Juli 2019 peneliti mendapatkan hasil 43 kutipan yang terdiri dari 36 kata dan 7 kalimat yang merupakan unsur-unsur sarkasme yang muncul pada tayangan Opera Van Java tersebut. 43 kutipan terdiri dari 36 kata dan 7 kalimat yang termasuk dalam unsur-unsur sarkasme antara lain : *Jijik, KAMU GAK USAH, Jambak, Lembek, PAKK... BANGUN TIDUR AJA, Najis, Norak, Ayam, Borok, Setang, Apusan pensil, Gondok, Karambol, Genteng, Ikan cupang, Pintu, Taplak, Jompo, OKEY... PERKENALKAN NAMA GUA ROBERT, LOH SEMUA HARUS DUKUNG GUA POKOKNYA KALAU ENGGAK GUE PATAHIN LEHER LOH YAA, Peak, Serutan es, Papan catur, Ikan tenggiri, Blewah, Sampah, Kecebong, ACONG.. GUE TONJOK LOH YAA, Ikan lohan, Kangkung, Orang stress, Balado teri, CAKARRR, Otak luh kagak jelas, Kuyang, Jenglot, Belo'on, Stress, Bebek, Somplak, Ompong, Belut, Akar-Akar Ginseng, Bawang Bombai.*

Pola penggunaan terdapat 43 kutipan, 36 kata dan 7 kalimat yang termasuk dalam unsur-unsur sarkasme dengan objek penelitian program acara

Opera Van Java atau lebih dikenal dengan sebutan OVJ ditemui unsur sarkasme seperti menghina, mencaci maki, membentak, asosiasi pada benda mati serta asosiasi pada binatang. Hal tersebut ditandai dengan mimik/ekspresi pelawak atau bintang tamu yang mengucapkannya dan nada yang digunakan dengan intonasi yang tinggi.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan saat menonton sebuah program acara dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima cerita yang disuguhkan dengan adanya, penonton harus lebih aktif dalam menggali pesan-pesan tersirat dalam sebuah cerita atau adegan melalui ucapan-ucapan ataupun dialog yang dilakukan oleh pelawak ataupun artis yang ada dalam program acara Opera Van Java tersebut sehingga penonton tidak hanya menjadi korban cerita tetapi dapat aktif memahami pesan komunikatif yang disampaikan melalui tayangan tersebut.
2. Peneliti memberi saran kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai sarkasme pada program acara agar lebih baik dan bisa menyempurnakan dan menambahkan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Cangara Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana, (2010), *Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, (2011), *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Keraf, Gory, (2010), *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeleong, Lexy J, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, (2014), *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Romli, Khomsahrial, (2016). *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Soewandji, Jusuf, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Vera, Nawiroh, (2016), *Komunikasi Massa*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Isti Nursih, (2014). *Komuninkasi Massa*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Skripsi :

- Fertsa, Heppy, 2013, *Penggunaan Sarkasme Dalam Televisi Indonesia (Analisis Isi Program Acara Tayangan Pesbuker di ANTV 28 Mei – 31 Mei dan 3 Juni – 5 Juni 2013)*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hariyanto, Fitri Dwi, 2017, *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid : Berandal*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Rahmat, Winata Fadly, 2017, *Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*,

Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Alauddin Makassar.

Jurnal :

Ali Mustofa, 2012. *Etika Pemberitaan Partai Politik Di Televisi (Kasus Pemberitaan Partai Demokrat Di Metro TV Dan TV One)* Jurnal Ilmiah Komunikasi, UNDIP, Vol 3 NO.1 Februari - Juli 2012.

Irene Anggraaini, 2013, *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7*, Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 1 No.1 Tahun 2013.

Michael Ardian, 2013. *Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara Perbukers Di ANTV*, Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 1 No.1 Tahun 2013

Elen Inderasari, 2019, *Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instragram "Lambe Turah"*, Semantik, IAIN Surabaya, Vol 8 No. 1 Februari 2019

Internet :

Bataviase.co.id, *Sejarah Perkembangan Televisi Indonesia*, Google.com diakses pada 18 Oktober 2019 Pukul 09.30 WIB.

<http://www.trans7.co.id/programs/opera-van-java>. diakses pada 18 Oktober 2019 pukul 10.43 WIB.

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34632-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-opera-van-java-trans-tv>.di akses pada tanggal 18 Oktober pukul 14.57 WIB.

<https://kkbi.web.id/komedi> diakses pada 16 Desember 2019 Pukul 8.40

<https://m.tribunnews.com/seleb/2018/03/16/artis-sebut-kotoran-manusia-saat-bercanda-kpi-warning-perbukers-antv-netizen-ikut-mendidih>, diakses pada 24 Februari 2020 Pukul 14.23